

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Hasil penelitian ini akan disajikan dengan mengacu pada pertanyaan-pertanyaan yang menjadi fokus penelitian, yaitu kemampuan menulis permulaan atau menulis dengan tangan ADS, kesulitan-kesulitan yang dihadapi ADS pada saat belajar menulis permulaan atau menulis dengan tangan dan program-program yang telah diberikan oleh guru untuk mengembangkan kemampuan menulis permulaan atau menulis dengan tangan ADS. Deskripsi data pada penelitian ini akan diawali dengan identitas ADS.

ADS adalah anak perempuan yang lahir di kota Bengkulu pada tanggal 15 Oktober 2007. ADS merupakan anak kedua dari 3 bersaudara. ADS memiliki seorang kakak laki-laki yang telah bersekolah di tingkat pertama dan seorang adik laki-laki yang baru berusia 2,5 tahun. ADS terlahir dari keluarga yang sederhana. Ayah ADS bekerja sebagai buruh harian, sedangkan ibu ADS bekerja sebagai ibu rumah tangga (Lampiran 5.1, 2.3).

1) Kemampuan Menulis Permulaan atau Menulis dengan Tangan ADS

Kemampuan menulis permulaan atau menulis dengan tangan ADS mengalami masalah sejak pertama masuk sekolah. Ketika berusia 4 tahun, ADS pernah sekolah di PAUD yang berada tidak jauh dari rumahnya. Di sekolah ADS diajarkan menulis dan menebalkan huruf, angka, gambar serta simbol. Hasil dari tulisan ADS berupa garis-garis dan lingkaran. Melihat perkembangan menulis permulaan atau menulis dengan tangan

ADS mengalami masalah, maka guru di sekolah memutuskan untuk memberitahu orang tua mengenai kemampuan ADS sebenarnya.

Setelah mengetahui hal tersebut, orang tua memutuskan untuk tetap menyekolahkan ADS ke sekolah yang berada tidak jauh dari rumah tersebut dengan tujuan supaya dapat membantu mengembangkan kemampuan menulis permulaan atau menulis dengan tangan ADS walaupun ADS baru berusia 4 tahun. Tahapan perkembangan menulis ADS pada usia 4 tahun tersebut berada pada tahap mencoret.

Setelah bersekolah selama 6 bulan, kemampuan menulis permulaan atau menulis dengan tangan ADS menunjukkan hasil yang sama, yakni berupa coretan (Lampiran 7.1, 7.2, 7.5 dan 7.9). Coretan berupa garis-garis dan lingkaran dilakukan pada kegiatan menulis dan menebalkan huruf, angka, gambar serta simbol. Melihat hal tersebut, orang tua memutuskan untuk mengajari ADS menulis di rumah saja dan berhenti sekolah.

Belajar menulis di rumah terus dilakukan oleh orang tua terhadap ADS walaupun tidak sama seperti di sekolah. Namun, perkembangan kemampuan menulis ADS masih sama seperti sebelumnya. ADS hanya membuat garis-garis dan lingkaran pada pola huruf, angka dan gambar. Dikarenakan kemampuan menulis permulaan atau menulis dengan tangan ADS masih sama seperti sebelumnya, maka orang tua memutuskan untuk memasukkan ADS sekolah kembali, tetapi di sekolah yang berbeda. Harapan orang tua adalah agar sekolah yang baru tersebut dapat membantu mengembangkan kemampuan menulis permulaan atau menulis dengan

tangan ADS sehingga ADS dapat melanjutkan pendidikan ke Sekolah Dasar seperti anak-anak lain, bukan sekolah khusus atau Sekolah Luar Biasa (Lampiran 2.3).

ADS kembali bersekolah pada usia 5 tahun 10 bulan. Pada usia tersebut, seharusnya tahapan kemampuan menulis telah berada pada tahap menulis kalimat pendek, namun perkembangan kemampuan menulis permulaan atau menulis dengan tangan ADS setelah berada di sekolah baru tersebut masih sama seperti sebelumnya. ADS hanya menuliskan garis-garis dan lingkaran pada lembar kerja, baik dalam kegiatan: menebalkan huruf, angka, gambar dan simbol; menirukan tulisan; menyalin tulisan dari papan tulis ke lembar kerja; menjiplak serta melengkapi huruf dalam kata atau kalimat.

Orang tua ADS terus berusaha untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan atau menulis dengan tangan ADS dengan cara memasukkan ADS ke tempat les yang dibimbing oleh guru khusus. Di tempat les, ADS belajar seperti di sekolah namun dengan cara dan perlakuan yang berbeda. Setelah 2 bulan mengikuti kegiatan les, perkembangan menulis ADS masih sama seperti sebelumnya. ADS hanya menuliskan garis-garis dan lingkaran pada setiap lembar kerja.

ADS belum dapat menirukan huruf A-B-C pada saat diberikan tugas oleh guru. ADS hanya membuat garis-garis dan lingkaran pada lembar kerja. Melihat hal tersebut, guru lalu mengganti kegiatan ADS yang sebelumnya menjadi kegiatan menebalkan titik-titik yang berbentuk

huruf A-B-C. Akan tetapi ADS tetap saja tidak dapat menebalkan titik-titik berpola tersebut, dia hanya membuat garis-garis dan lingkaran dititik-titiknya. Untuk huruf “a dan b”, hanya di tarik garis lurus pada pola huruf tersebut saja, namun belum pada garis yang tepat. Akan tetapi untuk huruf “c”, ADS sama sekali belum dapat menebalkan dan meniru pola huruf tersebut.

Untuk kegiatan menjiplak pola gambar buah apel dari kotak susu, ADS belum dapat melakukannya. ADS membuat sebuah lingkaran besar yang kurang sesuai dengan pola walaupun telah menjiplak. Setelah dibantu oleh guru, ADS dapat menjiplak pola tersebut dengan hasil yang kurang baik. Selain itu, untuk kegiatan menggambar menggunakan krayon putih dan mengarsir gambar, ADS belum mampu melakukannya. ADS hanya membuat garis panjang sebanyak 5 coretan dan diarsir tidak sesuai dengan petunjuk yang telah diberikan oleh guru. Ketika diberitahu oleh guru sebagaimana seharusnya, ADS tidak mengikuti petunjuk tersebut. ADS tetap mengerjakan pekerjaan sesuai dengan keinginannya. Meskipun demikian, ADS tidak pernah mengeluh dan selalu bersemangat serta berusaha menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Pada saat kegiatan mewarnai berlangsung, ADS juga mewarnai. ADS mewarnai tidak sesuai dengan petunjuk guru. Guru mencontohkan dengan warna orange, ADS mengerjakan pekerjaan dengan memberi warna biru, coklat dan hijau. Kegiatan mewarnai yang dilakukan ADS juga

tidak sesuai dengan pola gambar. ADS mewarnai bagian pinggir-pinggir garis gambar, bukan bagian seharusnya.

Pada kegiatan menebalkan huruf, angka, simbol dan gambar, ADS dapat mengerjakan pola yang berbentuk garis lurus saja. Pola tersebut diikuti ADS belum sesuai sebagaimana mestinya. Pola yang berbentuk garis lurus ditulis ADS dengan garis lurus juga dan terkadang lingkaran tetapi di tempat yang berpola lingkaran atau setengah lingkaran, sedangkan pola yang berbentuk lingkaran atau setengah lingkaran ditulis ADS dengan garis lurus. Kesalahan ADS dalam memegang pensil juga mengakibatkan ADS tidak dapat menuliskan pola-pola tersebut sesuai pada tempatnya.

ADS juga belum dapat menyalin kata atau kalimat yang ada di papan tulis ke lembar kerja. ADS hanya membuat lingkaran apabila diberikan tugas untuk menulis hari, tanggal dan nama sendiri. Selain itu, untuk menghapus pekerjaan yang salahpun ADS masih sering bingung. Apabila diberi petunjuk untuk menghapus, barulah ADS menghapus pekerjaan tersebut. Akan tetapi, bagian pekerjaan yang dihapus oleh ADS bukanlah yang seharusnya dihapus.

2) Kesulitan-kesulitan yang Dihadapi ADS Pada Saat Belajar Menulis Permulaan atau Menulis dengan Tangan

Kesulitan yang dihadapi ADS pada saat belajar menulis permulaan atau menulis dengan tangan, yaitu: pertama, cara ADS memegang pensil dengan posisi sudut yang terlalu besar. Selain itu, pensil yang dipegang

ADS pada saat menulis terlalu kuat dan menekan sehingga pensil sering patah dan tulisan ADS meninggalkan bekas pada lembar berikutnya.

Kedua, kesulitan untuk memulai tulisan dari sebelah kiri terlebih dahulu. ADS memulai tulisan pertama pada lembar kerja dari arah yang kurang tepat, yaitu: dari arah tengah; kanan; atas; bawah dan sudut. Ketiga, ADS mengalami kesulitan untuk menyalin tulisan atau gambar dari papan tulis ke lembar kerja. Apabila diberikan tugas untuk menuliskan nama, hari dan tanggal, maka ADS hanya menulis garis-garis dan lingkaran saja.

Kesulitan keempat yang dialami ADS adalah menebalkan huruf, angka, gambar dan simbol. Pada saat kegiatan menebalkan dilakukan, ADS hanya menuliskan garis-garis dan lingkaran pada pola titik yang akan ditebalkan. Walaupun pola yang ditebalkan berupa garis-garis dan lingkaran, ADS masih belum dapat mengikuti pola tersebut dengan benar. Kesulitan kelima adalah melengkapi huruf dalam kata atau kalimat. Pada saat diberikan tugas untuk melengkapi kata atau kalimat, ADS hanya menuliskan garis-garis dan lingkaran pada lembar kerja. Selanjutnya, kesulitan keenam yang dialami ADS adalah menjiplak, dan yang ketujuh pada kegiatan menulis, yaitu menulis huruf A sampai Z dan menulis angka 1 sampai 10 (Lampiran 7.11).

Perlu diungkapkan juga bahwa kesulitan lain yang dihadapi ADS adalah kurangnya rasa percaya diri sehingga interaksi yang dilakukan ADS terhadap guru dan teman sekelas mengalami kesulitan dan menyebabkan ADS menjadi pendiam. Pada saat diberikan pertanyaan, ADS hanya

menjawab dengan anggukan dan gelengan kepala. Kebiasaan ADS adalah hanya memperhatikan orang-orang yang berada di dekatnya. ADS juga tidak pernah bertanya dan meminta pertolongan pada saat kegiatan belajar menulis dilakukan sehingga guru menganggap bahwa ADS telah mengerti dan tidak mengalami kesulitan.

Selain itu, kurangnya kemampuan untuk memahami petunjuk yang diberikan guru kepada ADS juga mengakibatkan ADS mengalami kesulitan pada saat menulis, karena hasil pekerjaan ADS dengan petunjuk yang diberikan guru tidak sama. Disamping itu juga, ADS baru mengenal 2 macam warna saja yaitu kuning dan hitam. Ketika guru bertanya apa warna rambut, ADS menjawab hitam, tetapi ketika ditanya lagi apa warna daun, ADS tetap menjawab hitam.

3) Program-program yang Telah Diberikan Oleh Guru untuk Mengembangkan Kemampuan Menulis Permulaan atau Menulis Dengan Tangan ADS

Program penanganan yang diberikan oleh guru terhadap ADS adalah dengan cara membimbing langsung ADS pada saat belajar menulis permulaan atau menulis dengan tangan. Guru membimbing ADS untuk memegang pensil dengan benar. Guru juga menuntun ADS pada saat menulis permulaan atau menulis dengan tangan dengan cara memberikan instruksi dengan kata-kata, seperti: “ada perutnya di bawah”; “ada kakinya”; “ada matanya”; “naik”; “turun”; “cukup”; “ditarik ke”. Guru juga mengajak ADS berinteraksi pada saat menulis untuk mengetahui

kesulitan-kesulitan apa yang dihadapi oleh ADS, tetapi ADS hanya diam dan tidak menjawab sedikitpun. Akan tetapi, guru tetap selalu mengajak ADS berkomunikasi agar ADS memiliki keberanian untuk mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang dihadapi pada saat menulis.

Guru mengajari ADS menulis dengan cara memegang tangan ADS langsung untuk menghubungkan garis putus-putus berpola huruf A. Tangan ADS terasa kaku ketika guru memberikan bimbingan tersebut. ADS terlihat seperti tidak suka diberikan perlakuan seperti itu oleh guru. Kegiatan berlangsung sekitar 5-10 menit karena ADS tetap semaunya saja mengerjakan pekerjaan tersebut walaupun telah dibimbing sehingga guru memilih untuk membiarkan ADS mengerjakan pekerjaan tersebut sendiri dengan hasil yang sama, yaitu berupa garis-garis dan lingkaran. Seharusnya ADS tidak membuat lingkaran tetapi setengah lingkaran sehingga dapat membentuk pola huruf A.

Apabila kegiatan belajar menulis permulaan atau menulis dengan tersebut dilakukan di tempat les, maka ADS mendapatkan perlakuan yang berbeda lagi. ADS benar-benar dibimbing dari awal kegiatan menulis berlangsung sampai kegiatan tersebut selesai. Kegiatan menulis yang dilakukan di tempat les lebih memperhatikan terhadap kemampuan menulis yang dimiliki ADS. ADS belum diajarkan untuk menulis, menebalkan, menyalin dan melengkapi kata atau kalimat.

ADS hanya diberikan pekerjaan untuk menebalkan, menulis dan menyalain huruf. Huruf-huruf tersebut ditulis oleh guru di lembar kerja menjadi 3 bagian. Bagian pertama contoh huruf atau angka yang utuh, bagian kedua huruf atau angka yang harus ditebalkan ADS dan bagian ketiga dikosongkan untuk tempat ADS menulis huruf atau angka tersebut tanpa sendiri. Lembar kerja tersebut ditulis oleh guru dalam bentuk sebuah kotak kecil sehingga ADS lebih tertarik untuk menulis karena lembar kerja yang dilihat ADS di tempat les tersebut tidak sama dengan di sekolah.

Perlakuan guru di tempat les ADS pada saat mengajar sedikit keras. Hal tersebut sangat berbeda dengan perlakuan guru di sekolah. Guru di tempat les terlihat lebih memaksakan ADS untuk melakukan pekerjaan tersebut. Kata-kata yang diucapkan oleh guru juga terdengar lebih tegas dan sedikit memberikan tekanan sehingga ADS mau mengerjakan pekerjaan tersebut walaupun dalam keadaan terpaksa. Apabila ADS salah mengerjakan pekerjaan tersebut, maka ADS akan langsung diberikan peringatan dan tangan ADS akan dipukul menggunakan penggaris. Pukulan tersebut tidak memberikan rasa sakit, tetapi mengakibatkan ADS merasa takut dan mengalami tekanan. Selain itu, guru akan mengancam ADS untuk tidak diizinkan pulang apabila pekerjaan ADS tersebut salah. Perlakuan seperti itu mengakibatkan ADS untuk mengerjakan pekerjaannya sampai selesai tetapi dengan penuh paksaan.

Pada saat menulis, ADS juga dilatih berbicara. ADS dibiasakan untuk mengucapkan huruf atau angka yang sedang ditulis. Kegiatan tersebut dilakukan secara berulang-ulang. Awalnya ADS masih tetap diam, akan tetapi untuk selanjutnya ADS dapat mengucapkan huruf atau angka yang sedang ditulis tersebut. Apabila ADS mengucapkan huruf atau angka dengan suara yang pelan atau berbisik, maka guru akan membimbing untuk terus mengucapkan sampai suara ADS dapat terdengar.

B. Temuan Penelitian

1) Kemampuan Menulis Permulaan atau Menulis dengan Tangan ADS

Adapun temuan penelitian mengenai kemampuan menulis permulaan atau menulis dengan tangan ADS adalah berada pada tahapan kemampuan menulis pertama, yaitu tahap mencoret. Hasil tulisan ADS di sekolah, rumah dan tempat les berupa garis-garis dan lingkaran dalam berbagai kegiatan menulis. Telah banyak upaya yang dilakukan oleh orang tua, guru di sekolah dan guru di tempat les untuk mengembangkan kemampuan menulis permulaan atau menulis dengan tangan ADS, namun kemampuan menulis ADS masih berada pada tahap mencoret. Walaupun demikian, ADS selalu menunjukkan semangat yang tinggi untuk menyelesaikan setiap pekerjaan yang diberikan oleh guru. Selain itu, ADS juga tidak pernah mengeluh apabila diberikan banyak pekerjaan dalam hal menulis.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh orang tua dan guru ADS untuk membantu mengembangkan kemampuan menulis permulaan atau menulis dengan tangan ADS, namun kemampuan tersebut masih sama seperti sebelumnya, yaitu masih berada pada tahap mencoret. ADS hanya dapat menulis garis-garis dan lingkaran untuk seluruh kegiatan menulis yang dilakukan.

2) Kesulitan-kesulitan yang Dihadapi ADS Pada Saat Belajar Menulis Permulaan atau Menulis dengan Tangan

Kesulitan-kesulitan yang dihadapi ADS pada saat belajar menulis permulaan atau menulis dengan tangan yang ditemukan peneliti adalah ADS belum dapat memegang pensil dengan benar, menyalin tulisan atau gambar, menebalkan tulisan atau gambar, menjiplak, melengkapi tulisan atau gambar, mewarnai, sulit untuk memahami perintah dan sulit untuk mengungkapkan kendala yang dialami pada saat belajar menulis. Selain itu, untuk kemampuan kognitif, psikomotorik, agama, sosial-emosional dan bahasa lainnya juga masih mengalami kesulitan.

3) Program yang Telah Diberikan Oleh Guru untuk Mengembangkan Kemampuan Menulis Permulaan atau Menulis Dengan Tangan ADS

Program yang telah diberikan oleh guru tersebut belum dirancang secara terstruktur, namun telah dilakukan dalam bentuk aktivitas-aktivitas pelayanan terhadap ADS sesuai dengan kemampuan menulis permulaan atau menulis dengan tangan yang dimiliki. Aktivitas-aktivitas pelayanan tersebut terus dilakukan oleh guru, namun kemampuan menulis permulaan

atau menulis dengan tangan ADS masih saja tetap sama, yaitu berada pada tahap mencoret. Selain di sekolah, aktivitas-aktivitas pelayanan tersebut juga dilakukan di rumah dan di tempat les.

C. Pembahasan Temuan Dikaitkan dengan Justifikasi Teoritik yang Relevan

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dilakukan pada kemampuan menulis permulaan atau menulis dengan tangan ADS menunjukkan bahwa masih berada pada tahap mencoret, ADS baru dapat menulis garis-garis dan lingkaran pada setiap lembar kerja apabila diberikan pekerjaan oleh guru, sedangkan menurut Jamaris dalam Susanto (2011: 92), pada usia 6 tahun 4 bulan ini seharusnya ADS telah berada pada tahapan terakhir kemampuan menulis, yaitu tahap menulis kalimat pendek.

Menurut Roos, dkk., dalam Kosasih (2012: 34) hal tersebut dapat disebabkan karena adanya cedera otak pada masa perkembangan otak. Berdasarkan data yang diperoleh dari sumber data mengenai riwayat perkembangan ADS, pada usia 2 tahun ADS pernah terjatuh dari tangga di rumah dengan ketinggian 3 meter. Kepala ADS membentur lantai dan terdapat luka dibagian kening. Orang tua ADS tidak memeriksakan ke rumah sakit karena ADS tidak menangis. Orang tua ADS beranggapan bahwa hal tersebut tidak akan mengakibatkan sesuatu yang fatal.

Dampak dari kejadian tersebut adalah mengakibatkan kemampuan kognitif, bahasa, sosial emosional dan psikomotorik ADS juga belum berkembang secara optimal. Untuk kegiatan motorik kasar dapat dilihat dari

kegiatan cross motorik yang dilakukan setiap pagi di sekolah, seperti: melompat; berjalan berjinjit; membawa beban di atas kepala; melempar kantong bijih; berjalan di atas papan titian; melompat rintangan; menirukan gerakan binatang; melempar bola dan menendang bola, belum mampu dilakukan ADS dengan baik. Bukan hanya itu saja, kemampuan berbicara, memahami perintah serta menirukan gerakan ADS juga masih terbatas.

Sejalan dengan kondisi tersebut, peneliti telah memeriksakan ADS ke Rumah Sakit Jiwa dan Ketergantungan Obat Soeprapto Daerah Bengkulu untuk melakukan pemeriksaan Inteligensi dengan menggunakan Test Stanford Binet. Sayangnya hasil IQ ADS belum dapat dievaluasi. Hal tersebut disebabkan karena ADS belum mengenal banyak warna, belum memahami konsep sederhana (seperti: persamaan kata; lawan kata; perbandingan benda: besar-kecil, bagus-jelek); kosa kata yang dimiliki ADS sangat terbatas sehingga banyak kata-kata yang belum dipahami oleh ADS dan ADS juga belum dapat memahami maksud dari kalimat secara keseluruhan. Tes dilakukan selama 2 (dua) hari. Terlihat ADS tidak dapat konsentrasi dan serius ketika menjawab pertanyaan dari Psikolog (Lampiran 6.1).

Dengan keadaan ADS tersebut, ADS memerlukan peran serta guru khusus dalam kegiatan belajar mengajar tersebut, karena guru merupakan ujung tombak dalam pembelajaran dan sangat besar peranannya dalam ikut menghantarkan keberhasilan para peserta didik. Guru profesional adalah guru yang dapat mencerdaskan para siswanya sesuai dengan potensi atau kemampuannya.

Guru profesional bukan guru yang hanya mampu menguntungkan dirinya namun siswanya tidak. Untuk itu, kemampuan seorang guru dalam mengidentifikasi dan mengenali kemampuan peserta didiknya merupakan kewajiban yang sangat penting. Kemampuan mengidentifikasi ini tentu menjadi bekal dalam proses pembelajaran dan layanan selanjutnya. Tetapi dalam penelitian ini ternyata diperoleh informasi bahwa guru-guru di sekolah tersebut masih sangat kesulitan dalam mengidentifikasi kemungkinan adanya anak kesulitan belajar di kelas atau di sekolah tersebut.

Pemakaian istilah kesulitan belajar menurut Masnopal (2013: 321-322) lebih ditonjolkan kepada upaya-upaya pemenuhan kebutuhan (pendidikan) yang di rancang dan dilaksanakan secara khusus berbeda dengan anak biasa (umumnya), bukan kepada kelainan atau kecacatannya sehingga guru dapat mengoptimalkan kemampuan yang masih ada bukan kasihan karena keterbatasannya. Selain itu, Masnopal (2013: 322) juga mengategorikan anak kesulitan belajar adalah anak yang mengalami hambatan dalam perkembangan kognitif intelektual, bahasa, emosional dan sosial sehingga membutuhkan pelayanan pendidikan secara khusus.

Sejalan dengan hal tersebut, guru juga dituntut untuk kreatif dalam melakukan kegiatan pembelajaran, bukan hanya sekedar pembelajaran yang monoton. Guru harus melakukan pengajaran remedial menulis untuk membantu mengembangkan kemampuan menulis dengan tangan atau menulis permulaan tersebut. Menurut Lerner dalam Abdurrahman (2012: 192-196), terdapat 15 macam aktivitas yang dapat digunakan oleh guru untuk

membantu mengembangkan kemampuan anak kesulitan belajar menulis dengan tangan atau menulis permulaan.

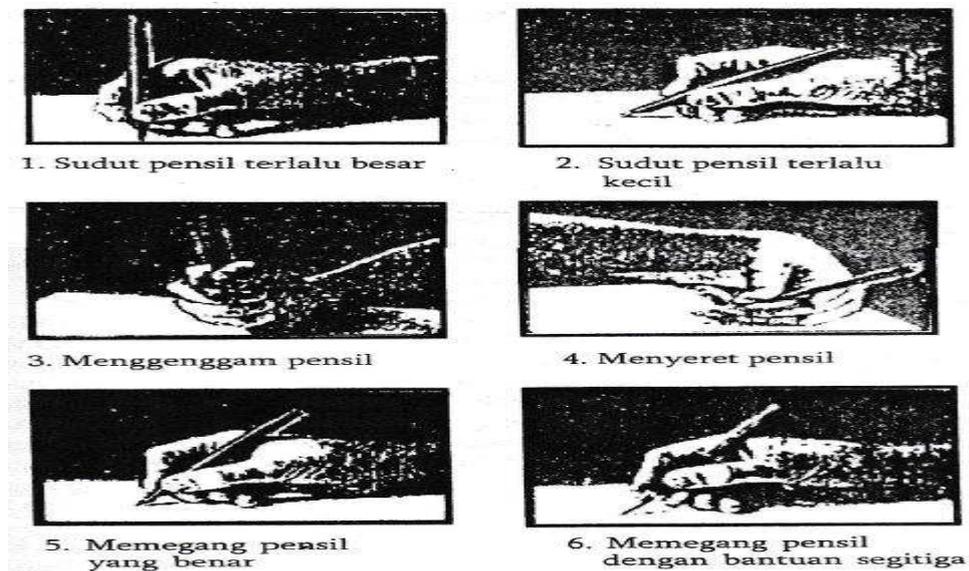
Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dalam proses belajar mengajar, guru hanya melaksanakan beberapa aktivitas saja yang digunakan untuk membantu anak ADS mengembangkan kemampuan menulis permulaan atau menulis dengan tangan yang dianggap mudah, praktis, efisien dan tidak merepotkan. Selain itu, tidak semua guru melakukan hal yang sama terhadap ADS. Terdapat guru yang tidak peduli sama sekali dengan kemampuan menulis permulaan atau menulis dengan tangan ADS tersebut. Seharusnya guru harus melakukan aktivitas-aktivitas tersebut karena tidak lama lagi ADS akan melanjutkan pendidikan ke sekolah dasar.

Dalam aktivitas menggunakan papan tulis, anak tidak diberikan kebebasan untuk menggunakan papan tulis tersebut. Guru tidak memberikan anak kesempatan untuk menulis hari dan tanggal serta jawaban-jawaban dari pertanyaan yang diberikan guru kepada mereka ke papan tulis. Guru hanya sekedar bertanya dan memberikan kesempatan kepada anak untuk menjawab, bukan menjawab dan menuliskan jawaban ke papan tulis.

Selain papan tulis, banyak bahan-bahan lain yang dapat digunakan untuk melatih gerakan menulis yang mencakup motorik halus maupun motorik kasar yang tidak dimanfaatkan oleh guru. Tujuan menggunakan bahan-bahan lain tersebut adalah untuk melatih gerakan menulis yang erat kaitannya dengan kematangan motorik halus dan koordinasi mata-tangan. Posisi menulis, posisi kertas, dan cara anak memegang pensil juga kurang

diperhatikan oleh guru. Guru hanya memberikan instruksi terhadap anak untuk duduk di kursi masing-masing dan mengerjakan tugas sampai selesai. Berikut adalah gambar berbagai macam cara anak berkesulitan belajar dalam memegang pensil untuk menulis menurut Hornsby dalam Abdurrahman (2013: 183).

Gambar 4.1
Berbagai macam cara anak berkesulitan belajar dalam memegang pensil untuk menulis.



Sumber: Hornsby dalam Abdurrahman (2013: 183).

Berdasarkan gambar tersebut di atas, cara ADS memegang pensil adalah dengan sudut pensil terlalu besar. Selain itu, ADS juga terlalu kuat menggenggam pensil tersebut pada saat menulis. Ketika menulispun ADS terlalu menekan pensil pada lembar kerja sehingga pensil sering patah dan tulisan ADS meninggalkan bekas sampai pada 4 lembar berikutnya.

Penggunaan kertas stensil dan karbon, menggambar di antara dua garis dan menggunakan buku bergaris tiga dalam proses pembelajaran selama peneliti melakukan penelitian belum pernah dilakukan oleh guru. Kegiatan yang sering dilakukan oleh ADS adalah menjiplak bentuk atau tulisan serta menebalkan huruf menggunakan titik-titik penghubung. Guru tidak terlalu memperhatikan tingkat kesulitan penulisan hurufnya. Seharusnya, guru harus mengajarkan menulis dengan huruf-huruf yang lebih mudah, meningkat ke yang lebih sulit dan baru kemudian gabungan dari keduanya. Lain halnya dengan bantuan verbal yang diberikan guru kepada ADS dalam menulis permulaan atau menulis dengan tangan telah dilakukan dengan baik. Guru dapat memberikan bantuan dengan mengucapkan petunjuk seperti “naik”, “turun”, “belok”, “stop” ketika guru membimbing ADS.

Bukan hanya itu saja, guru juga harus memberikan stimulasi, motivasi, semangat dan juga pujian terhadap segala sesuatu yang dilakukan oleh ADS. Bagaimanapun bentuk hasil menulis yang telah dilakukan, ADS berhak untuk mendapatkan pujian. Bukan hanya kemarahan dan ancaman yang diberikan sehingga mengakibatkan ADS mengalami tekanan dan pada akhirnya menjadi malas untuk menulis lagi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan menulis permulaan atau menulis dengan tangan ADS berada pada tahap mencoret yang terlihat dari kegiatan menebalkan, mewarnai, menulis, menyalin, menjiplak dan melengkapi huruf, kata serta kalimat dengan hanya menuliskan garis-garis dan lingkaran pada setiap lembar kerja. Hal tersebut disebabkan oleh kemampuan motorik halus ADS yang belum berkembang secara optimal serta cedera kepala yang dialami ADS pada usia 2 tahun.
2. Kesulitan menulis permulaan atau menulis dengan tangan yang dialami ADS pada saat belajar menulis adalah sulitnya memegang pensil dengan benar, menyalin tulisan atau gambar, menebalkan, mewarnai, menjiplak, sulit untuk memahami petunjuk, sulit berinteraksi yang menyebabkan ADS kesulitan mengungkapkan kendala yang dialami pada saat menulis.
3. Program-program yang telah diberikan oleh guru untuk mengembangkan kemampuan menulis permulaan atau menulis dengan tangan ADS belum dilakukan secara maksimal. Program-program tersebut juga belum dirancang secara terstruktur, hanya berupa aktivitas-aktivitas pelayanan seperti: memegang tangan ADS secara langsung pada saat menulis,

aktivitas menggunakan papan tulis, menjiplak, menggunakan titik-titik, bantuan verbal dan bantuan kata-kata atau kalimat.

B. SARAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap data penelitian, dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru dan Sekolah

Perlu diadakannya pengenalan wawasan terhadap guru mengenai anak kesulitan belajar serta anak berkebutuhan khusus lain sehingga guru memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi dan melakukan assesmen terhadap anak. Sekolah juga hendaknya memiliki program khusus dan melakukan kegiatan pembelajaran remediasi bagi anak yang belum mencapai ketuntasan belajar, terutama anak kesulitan belajar. Selain itu, sekolah hendaknya juga memberlakukan sistem inklusi pada proses pembelajaran dan menggunakan guru bantu bagi anak yang mengalami kesulitan belajar dan berkebutuhan khusus lain. Guru juga sebaiknya lebih intensif lagi dalam membimbing anak kesulitan belajar menulis permulaan atau menulis dengan tangan ini sehingga kemampuannya dapat dioptimalkan. Guru juga harus lebih mengembangkan strategi dalam pembelajaran agar dapat mengatasi kesulitan belajar yang berkaitan dengan kesulitan menulis. Selain itu, untuk les tambahan seharusnya dapat diatur secara terstruktur dan efisien sehingga dapat dimanfaatkan dengan sebaik mungkin.

2. Bagi Orang Tua

Orang tua sebaiknya lebih memberikan bimbingan dan pengawasan terhadap anak di rumah sehingga anak lebih memiliki kemauan untuk belajar, terutama belajar menulis permulaan atau menulis dengan tangan. Selain itu, orang tua juga seharusnya memberikan stimulasi yang lebih terhadap anak sehingga anak dapat mencapai perkembangan yang optimal. Selain itu, orang tua juga harus membiasakan anak untuk melakukan pekerjaannya sendiri, bukan dengan menggantikan posisi anak sehingga semua pekerjaan anak dikerjakan oleh orang tua. Untuk masalah pendidikan, sangat dianjurkan orang tua untuk menyekolahkan ADS ke lembaga khusus yang menangani anak kesulitan belajar sehingga ADS dapat mencapai perkembangan yang optimal sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis dan Remediasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2009. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dengan PT. Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2009. *Manajemen Strategis Pendidikan Anak Usia dini*. Jogjakarta: DIVA Press. Cet. 1.
- Atkinson, Rita L, dkk. 1999. *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Erlangga.
- Depdiknas. 2000. *Permainan Membaca dan Menulis Tangan di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Hamalik, Oemar. 1990. *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Kosasih, E. 2012. *Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: Yrama Widya.
- Leonhard, Mary. 2005. *99 Cara Menjadikan Anak Anda Untuk Bergairah Menulis*. New York: Three Rivers Press.
- Masnipal. 2013. *Siap Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional*. Jakarta: Gramedia.
- Mulyanti, Sri. 2013. *Cara Cerdas Mendidik & Mengoptimalkan Kecerdasan Anak*. Yogyakarta: Buana Pustaka. Cet. 1.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.
- Nasution, Nur. 2003. *Manajemen Transportasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nawawi, Hadari. 1995. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. Cet. 2
- Pranata, Sony Abdian. 2011. *Pengaruh Abjad 8(Alphabets 8^s) Dalam Mengatasi Kesulitan Menulis (Dysgraphia) dan Membaca Dyslexia Anak Tuna Grahita Ringan*. SKRIPSI. Surakarta.
- Santoso, Hargio. 2012. *Cara Memahami & Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Gosyen Publishing. Cet. 1.

- Shaleh, Abdul Qodir. 2008. Panduan Lengkap Mendeteksi, Memahami dan Mengatasi Masalah-Masalah Kesehatan Anak Secara Medis dan Psikologis. Jogjakarta: Diva Press. Cet. 1.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Administrasi. Jakarta: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 1998. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Cet. 19.
- Susanto, Ahmad. 2011. Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya. Jakarta: Kencana Perdana Media Group. Ed. 1. Cet. 1.
- Suyadi. 2009. Buku Pegangan Bimbingan Konseling Untuk PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini). Jogjakarta: Diva Press. Cet. 1.
- Suyanto, Slamet. 2005. Pembelajaran Untuk Anak TK. Jakarta: Depdikbud.
- Trubus, dkk. 2012. Identifikasi Kesulitan Belajar Pada Anak Pendidikan Usia Dini. JURNAL. Kudus: Universitas Muria Kudus. ISSN: 1979-6889.
- Usman, Husnaini. 2009. Metodologi Penelitian Sosial. Jakarta: Bumi Aksara. Ed. 2.
- UU RI NO. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1. Jakarta: PT Panca Usaha, 2003. Cet. 1. h. 7.

Lampiran 1.1

Kode: 1
2
3

HASIL OBSERVASI

Lembar Checklist Kemampuan Menulis Permulaan atau Menulis dengan Tangan

Nama : Adelia Dwi Safitri
Umur : 6 tahun 4 bulan
Hari, Tanggal : Selasa, 4 Februari 2014
Sentra : Musik

No	Aspek Kegiatan	Penilaian		
		DMS	DMDB	TDM
1.	Memegang pensil dengan benar			√
2.	Menyalin huruf vokal a, i, u, e, o			√
3.	Mengikuti pola gambar buahan dari kotak susu		√	
4.	Menulis pada garis yang tepat			√
5.	Menulis dari kiri ke kanan			√
6.	Menulis hari dan tanggal			√
7.	Menulis nama sendiri			√

Berikan tanda conteng (√) pada salah satu alternatif jawaban.

Keterangan:

DMS : Dapat Melakukan Sendiri

DMDB : Dapat Melakukan Dengan Bantuan

TDM : Tidak Dapat Melakukan

Lampiran 1.2

Kode: 1
2
3

HASIL OBSERVASI

Lembar Checklist Kemampuan Menulis Permulaan atau Menulis dengan Tangan

Nama : Adelia Dwi Safitri
Umur : 6 tahun 4 bulan
Hari, Tanggal : Selasa, 4 Februari 2014
Sentra : Imtaq dan Bermain Peran

No	Aspek Kegiatan	Penilaian		
		DMS	DMDB	TDM
1.	Memegang pensil dengan benar			√
2.	Menebalkan huruf A sampai Z			√
3.	Menulis pada garis yang tepat			√
4.	Menulis dari kiri ke kanan			√
5.	Menulis hari dan tanggal			√
6.	Menulis nama sendiri			√

Berikan tanda conteng (√) pada salah satu alternatif jawaban.

Keterangan:

DMS : Dapat Melakukan Sendiri
 DMDB : Dapat Melakukan Dengan Bantuan
 TDM : Tidak Dapat Melakukan

Lampiran 1.3

Kode: 1
2
3

HASIL OBSERVASI

Lembar Checklist Kemampuan Menulis Permulaan atau Menulis dengan Tangan

Nama : Adelia Dwi Safitri
Umur : 6 tahun 4 bulan
Hari, Tanggal : Rabu, 5 Februari 2014
Sentra : Seni

No	Aspek Kegiatan	Penilaian		
		DMS	DMDB	TDM
1.	Memegang pensil dengan benar			√
2.	Menebalkan tulisan bunga			√
3.	Menebalkan tulisan batang			√
4.	Menebalkan tulisan daun			√
5.	Menebalkan tulisan akar			√
6.	Menulis pada garis yang tepat			√
7.	Mewarnai gambar tanaman			√
8.	Menulis dari kiri ke kanan			√
9.	Menulis hari dan tanggal			√
10.	Menulis nama sendiri			√

Berikan tanda conteng (√) pada salah satu alternatif jawaban.

Keterangan:

DMS : Dapat Melakukan Sendiri

DMDB : Dapat Melakukan Dengan Bantuan

TDM : Tidak Dapat Melakukan

Lampiran 1.4

Kode: 1
2
3

PEDOMAN OBSERVASI

Lembar Checklist Kemampuan Menulis Permulaan atau Menulis dengan Tangan

Nama : Adelia Dwi Safitri
Umur : 6 tahun 4 bulan
Hari, Tanggal : Sabtu, 8 Februari 2014
Sentra : Imtaq dan Bermain Peran

No	Aspek Kegiatan	Penilaian		
		DMS	DMDB	TDM
1.	Memegang pensil dengan benar			√
2.	Menulis kalimat kantor pos			√
3.	Menulis pada garis yang tepat			√
4.	Menulis dari kiri ke kanan			√
5.	Menulis hari dan tanggal			√
6.	Menulis nama sendiri			√

Berikan tanda conteng (√) pada salah satu alternatif jawaban.

Keterangan:

DMS : Dapat Melakukan Sendiri
 DMDB : Dapat Melakukan Dengan Bantuan
 TDM : Tidak Dapat Melakukan

Lampiran 1.5

Kode: 1
2
3

HASIL OBSERVASI

Lembar Checklist Kemampuan Menulis Permulaan atau Menulis dengan Tangan

Nama : Adelia Dwi Safitri
Umur : 6 tahun 4 bulan
Hari, Tanggal : Senin, 10 Februari 2014
Sentra : Persiapan

No	Aspek Kegiatan	Penilaian		
		DMS	DMDB	TDM
1.	Memegang pensil dengan benar			√
2.	Menulis kalimat pilot mendarat di bandara			√
3.	Melengkapi kalimat dengan kata yang sesuai			√
4.	Mewarnai gambar			√
5.	Menulis pada garis yang tepat			√
6.	Menulis dari kiri ke kanan			√
7.	Menulis hari dan tanggal			√
8.	Menulis nama sendiri			√

Berikan tanda conteng (√) pada salah satu alternatif jawaban.

Keterangan:

DMS : Dapat Melakukan Sendiri

DMDB : Dapat Melakukan Dengan Bantuan

TDM : Tidak Dapat Melakukan

Lampiran 1.6

Kode: 1
2
3

HASIL OBSERVASI

Lembar Checklist Kemampuan Menulis Permulaan atau Menulis dengan Tangan

Nama : Adelia Dwi Safitri
Umur : 6 tahun 4 bulan
Hari, Tanggal : Selasa, 11 Februari 2014
Sentra : Musik

No	Aspek Kegiatan	Penilaian		
		DMS	DMDB	TDM
1.	Memegang pensil dengan benar			√
2.	Menulis tulisan becak – bemo			√
3.	Menulis pada garis yang tepat			√
4.	Menulis dari kiri ke kanan			√
5.	Menulis hari dan tanggal			√
6.	Menulis nama sendiri			√

Berikan tanda conteng (√) pada salah satu alternatif jawaban.

Keterangan:

DMS : Dapat Melakukan Sendiri
 DMDB : Dapat Melakukan Dengan Bantuan
 TDM : Tidak Dapat Melakukan

Lampiran 1.7

Kode: 1
2
3

HASIL OBSERVASI

Lembar Checklist Kemampuan Menulis Permulaan atau Menulis dengan Tangan

Nama : Adelia Dwi Safitri
Umur : 6 tahun 4 bulan
Hari, Tanggal : Jum'at, 14 Februari 2014
Sentra : Imtaq dan Bermain Peran

No	Aspek Kegiatan	Penilaian		
		DMS	DMDB	TDM
1.	Memegang pensil dengan benar			√
2.	Menebalkan gambar helikopter			√
3.	Menebalkan tulisan polisi			√
4.	Menulis pada garis yang tepat			√
5.	Menulis dari kiri ke kanan			√
6.	Menulis hari dan tanggal			√
7.	Menulis nama sendiri			√

Berikan tanda centang (√) pada salah satu alternatif jawaban.

Keterangan:

DMS : Dapat Melakukan Sendiri
 DMDB : Dapat Melakukan Dengan Bantuan
 TDM : Tidak Dapat Melakukan

Lampiran 1.8

Kode: 1
2
3

HASIL OBSERVASI

Lembar Checklist Kemampuan Menulis Permulaan atau Menulis dengan Tangan

Nama : Adelia Dwi Safitri
Umur : 6 tahun 4 bulan
Hari, Tanggal : Kamis, 20 Februari 2014
Sentra : Balok

No	Aspek Kegiatan	Penilaian		
		DMS	DMDB	TDM
1.	Memegang pensil dengan benar			√
2.	Menulis kalimat topi pak tani			√
3.	Menulis pada garis yang tepat			√
4.	Menulis dari kiri ke kanan			√
5.	Menulis hari dan tanggal			√
6.	Menulis nama sendiri			√

Berikan tanda centang (√) pada salah satu alternatif jawaban.

Keterangan:

DMS : Dapat Melakukan Sendiri

DMDB : Dapat Melakukan Dengan Bantuan

TDM : Tidak Dapat Melakukan

Lampiran 1.9

Kode: 1
2
3

HASIL OBSERVASI

Lembar Checklist Kemampuan Menulis Permulaan atau Menulis dengan Tangan

Nama : Adelia Dwi Safitri
Umur : 6 tahun 4 bulan
Hari, Tanggal : Sabtu, 22 Februari 2014
Tempat : Les ADS (Bility)

No	Aspek Kegiatan	Penilaian		
		DMS	DMDB	TDM
1.	Memegang pensil dengan benar			√
2.	Menebalkan huruf "ABC"			√
3.	Menulis huruf "ABC"			√
4.	Menebalkan angka "1234"			√
5.	Menulis angka "1234"			√
6.	Menulis dari kiri ke kanan			√

Berikan tanda conteng (√) pada salah satu alternatif jawaban.

Keterangan:

DMS : Dapat Melakukan Sendiri
 DMDB : Dapat Melakukan Dengan Bantuan
 TDM : Tidak Dapat Melakukan

Lampiran 2.1

Kode: 1
2
3
4

HASIL WAWANCARA

a. Kepala Sekolah

- 1) Apakah sekolah melakukan tes kesehatan terlebih dahulu sebelum menerima siswa baru disekolah?

Jawaban: ya kami tidak pernah melakukan tes lagi karena pada waktu pendaftaran orang tua harus melampirkan surat keterangan sehat dari dokter atau puskesmas. Tapi memang hanya sehat yang tidak berupa kecacatan. Ya surat keterangan sehat seperti biasanya yang sering dilampirkan. Kami juga percaya-percaya saja dengan apa yang ditulis oleh orang tua anak tersebut. Pada formulir pendaftaran juga harus menuliskan penyakit apa saja yang diderita oleh anak. Tapi kami tidak pernah menemukan orang tua yang menyatakan bahwa anaknya sakit inilah, itulah, ada keluhan inilah, itulah, paling hanya sakit tipus dan malaria.

- 2) Apakah sekolah melakukan sistem inklusi pada proses pembelajaran?

Jawaban: sekolah kami tidak melakukan sistem inklusi karena kami juga tidak memiliki guru khusus yang dapat menolong anak-anak tersebut. Ya kami belajar seperti biasanya saja. Paling anak yang memang benar-benar susah di atur atau memang susah menangkap dalam belajar diberi perlakuan agak berbeda saja. Lebih diperhatikan, lebih dibimbing lagi. Selain itu juga guru harus selalu bercerita ke orang tua anak supaya orang tua tahu bagaimana perkembangan anaknya di sekolah ini.

- 3) Apakah ada tindak lanjut dari sekolah mengenai anak kesulitan belajar menulis seperti kasus ADS?

Jawaban: Sejauh ini ya kita melakukan sesuai dengan kemampuan kita saja. Seperti ADS, ya guru-guru mengajar ADS tidak sama seperti

mengajar murid lainnya. Karena memang jelas ya, kemampuannya berbeda. Kalau untuk pelayanan khusus itu belum ada. Kami masih standar-standar saja. Yang paling penting anak didik kami bisa belajar membaca, menulis dan berhitung.

4) Bagaimana hubungan antara guru dengan ADS?

Jawaban: Sepengetahuan saya ya, hubungan mereka baik. Tetapi yang susah ini ADSnya. Dia susah sekali diajak untuk berkomunikasi. Jangankan dengan guru yang lain, dengan guru kelasnya saja dia jarang berbicara, kebanyakan diam. Jadi guru-guru sering sekali merasa bingung menghadapi ADS. Tetapi guru-guru terus melakukan pendekatan terhadap ADS. Kelihatan jelas sekali itu. Sampai ada guru yang memang sengaja mengikuti ADS kemana saja untuk bisa dekat dengan ADS. Tapi ya itu tadi, kalau kita dekati, ADSnya salah tingkah. Jadi serba salah guru-guru disini.

Lampiran 2.3

Kode: 1
2
3
4

b. Guru Kelas

- 1) Media apa saja yang ibu gunakan untuk mengajari ADS pada saat kegiatan belajar menulis berlangsung?

Jawaban: media yang kami gunakan itu sama seperti guru yang lainnya, paling hanya papan tulis, kadang kartu-kartu huruf, bisa juga dengan majalah anak, LKS, ya sejenisnya lah. Lagipula anak-anak juga sering kami bimbing langsung walaupun tidak secara keseluruhan. Setidaknya ada satu dua anak yang kami bimbing supaya dia bisa lebih baik lagi menulisnya. Tapi kalau ADS ini agak susah ya, dia itu sering diam. Jadi kami susah menterjemahkan apa yang dia mau dan maksud. Kalau kami bimbing itu tangannya selalu saja kaku dan badannya mengeras. Tetapi kami terus melatih dia menulis. Sayangnya ADS ini agak sulit untuk di arahkan, dia juga suka semaunya saja. Jadi ya kami juga lumayan susah menghadapinya.

- 2) Kesulitan apa saja yang ibu temukan ketika menghadapi ADS pada saat kegiatan belajar menulis berlangsung?

Jawaban: yang jelas ya kami susah sekali berkomunikasi dengan ADS karena dia itu hanya diam. Minta pertolongan pun tidak pernah. Kalau dia butuh pertolongan dia itu tidak ngomong, dia hanya melihat-lihat saja. Ya kami jadinya bingung mau berbuat apa. Selain itu ADS juga sulit untuk diberitahu karena dia masih semaunya saja. Kita arahkan yang benar seperti ini, dia malah mengerjakan semaunya saja. Memang anak itu tidak dituntut untuk selalu sama dengan guru pekerjaanya, tapi kalau menulis, masa iya huruf atau angka-angka itu berubah. Tidak akan

mungkin lah setiap orang berbeda-beda huruf ABCDnya. Pasti sama saja.

3) Bagaimana upaya ibu dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi ADS?

Jawaban: kami melakukan usaha sesuai dengan kemampuan kami dan kemampuan anaknya. Ketika les, pelajaran ADS itu berbeda dengan teman-temannya yang lain. Padahal dia sudah kelas B, tetapi kami mengajarkannya kembali lagi ke awal. Mulai dari huruf-huruf ABCD lepas. Sedangkan anak kelas A saja sudah menulis kata bahkan kalimat pendek. Tetapi ADS tidak, kami mengajarkannya benar-benar dari awal lagi. Kami bisa kasih perhatian yang lebih ke ADS ini ya pada jam les inilah. Kalau kami perhatian dijam-jam sekolah biasa, kami takut anak-anak yang lain cemburu. Takut mereka salah paham. Walaupun kami tahu kalau anak-anak yang lain mengerti keadaan ADS itu bagaimana. Tapi kami hanya mencoba menghargai dan mengimbangi anak-anak yang lain.

4) Program apa saja yang ibu berikan kepada ADS?

Jawaban: program-program yang seperti apa ya? Kami tidak memiliki program khusus seperti sekolah-sekolah luar biasa lakukan, ataupun sekolah-sekolah yang memang melakukan sistem inklusi pada proses pembelajarannya. Kami hanya melakukan program belajar di luar jam pelajaran berlangsung, yaitu les. Nah pada jam les inilah kami bisa lebih dekat dan lebih menekankan anak untuk lebih konsentrasi lagi menulisnya.

5) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengatasi ADS?

Jawaban: kalau faktor pendukungnya ya yang jelas kami mendapatkan dukungan penuh dari orang tua ADS. Orang tuanya tidak pernah komplein sedikit pun kepada kami, malah orang tuanya juga sering berbagi cerita mengenai anaknya di rumah seperti apa. Kebanyakan orang tua itu tersinggung kalau kita memperlakukan anaknya lebih. Bahkan tidak suka sama sekali. Apalagi mereka

tahu kalau anaknya sedikit berbeda dari teman-temannya. Selain itu juga semangat ADS sendiri mendukung kami untuk selalu mengajarnya. Dia bahkan lebih rajin datang ke sekolah dibandingkan dengan teman-temannya yang lain. Dia juga tidak pernah telat. Semangatnya untuk ke sekolah dan belajar itu sangat tinggi. Tetapi sayangnya kemampuan yang dimiliki ADS sangat terbatas. Mulai dari cara dia berkomunikasi, cara belajarnya serta kemampuan-kemampuannya yang lain juga sangat terbatas. Hal itulah yang membuat kami merasa terhambat untuk melakukan perlakuan yang lebih terhadap ADS. Ketika kami dekat, dia menjauh. Ketika kami perhatian, dia malah salah tingkah.

Lampiran 2.3

Kode: 1
2
3
4

c. Orang Tua

1) Bagaimana keseharian ADS dirumah?

Jawaban: ADS kalau di rumah itu cerewet. Mau dia ngobrol, kadang negurin anak-anak lain yang main di depan situ. Dia kalau ga main di rumah ya main ke sebelah, manjat batang ceris itu kerjaannya. Kadang ADS cerita tentang kegiatan dia di sekolah tadi itu bagaimana, ngapain aja. Tapi kalau di sekolah pasti dia ga mau ngomong kan? Itulah masalahnya, kami juga bingung kenapa ADS ini seperti itu. Kadang kami sudah marahi, tapi masih saja seperti itu. Tapi kalau kami balik dusun, mau ADS ni gabung main sama sepupunya yang lain. Ikut ke sawah, sungai, pasar. Tapi entahlah, kami juga heran. Dia tu mau ngomong sama orang yang sudah benar-benar dekat sama dia. Yang kasih perhatian dia, gak kasar, gak pura-pura.

2) ADS berapa bersaudara?

Jawaban: 3 bersaudara. Kakaknya Feri, udah kelas 2 SMP, sekolah di SMP 6. Adeknya Daffa, masih umur 2,5 tahun. Jarak sama abangnya yang jauh, kalau sama adeknya ga terlalu jauh. ADS ini paling dimanja, adeknya saja tidak semanja ADS. Mandi masih mau dimandikan, makan disuapi, pakai baju mau mama yang makaikan. Semua maunya mama. Tapi kalau adeknya enggak seperti itu.

3) Bagaimana dengan kemampuan menulis yang dimiliki ADS?

Jawaban: susah kalau itu, ADS ini malas. Nulis itu cuma bisa garis-garis sama bulat-bulat. Dari dulu itulah yang ADS bisa. Dulu di sekolahkan didekat rumah inilah, 6 bulan sekolah. Saya fikir sekolah disini bisa buat ADS pintar nulis, ya minimal sudah bisa

nulis ABC, tapi sama saja. ADS tidak ada perubahan. Sudah, saya berhentikan. Lebih baik belajar di rumah saja. Tapi ADS mau sekolah lagi, nangis-nangis dia. Ya sudah, saya sekolahkan di tempat sekarang. Tapi sama saja, ADS juga belum ada perubahan. Nulis itu masih saja garis-garis dan bulat-bulat lingkaran. saya itu sampai-samai kesal kalau lagi ngajari ADS nulis. Saya pukul, saya cubit, tapi ya ADS ini malas. Tidak mau nurut dia, nangis saja dia bisa. Kini saya daftarkan di tempat les, mudah-mudahan saja ada perubahan karena guru di sana itu janji sama kami kalau sebelum SD nanti ADS itu sudah bisa menulis. Ya kita lihat saja nanti bagaimana.

4) Apa yang ibu rasakan pada saat mengandung ADS?

Jawaban: saya merasa sangat senang karena ini adalah anak kedua kami. Hamil ADS ini juga terasa lebih ringan dibandingkan dengan kakaknya kemarin. Mungkin karena telah hamil yang kedua kalinya. Kehamilan ini juga sangat kami jaga. Mulai dari makanan, gizi, vitamin, serta gangguan-gangguan lainnya juga sangat dijaga. Tetapi semasa hamil juga saya tidak merasa ada sesuatu yang janggal ya, sama seperti hamil sebelumnya. Bedanya hanya pada saat ngidam. Kalau waktu hamil kakaknya banyak yang mau dimakan, tetapi pada waktu hamil ADS malah justru sebaliknya.

5) Apakah ADS termasuk anak yang diharapkan?

Jawaban: Kami sangat mengharapkan anak kedua kami ini. Walauapun kami belum tahu jenis kelaminnya waktu itu apa, yang jelas saya dan suami saya selaku orang tua sangat mengharapkan anak yang ada di perut saya waktu itu. Tetapi setiap diperiksa ke bidan, bidan selalu berkata bahwa anak kami sehat. Tidak ada sesuatu yang mengkhawatirkan. Tentu saja kami semakin mengharapkan anak ini cepat lahir. Dan setelah lahir, ADS itu sehat. Semuanya sehat dan normal.

6) Apa yang menyebabkan ADS menjadi seperti saat ini?

Jawaban: saya juga kurang paham ya dek. Setau saya sewaktu hamil semuanya di jaga. Makanan, susu, gizi, vitamin. Kami juga bingung kenapa ADS seperti ini. Memang kami belum pernah memeriksakan ADS secara khusus. Ya uangnya dari mana. Ayahnya juga buruh. Penghasilan tidak menentu. Buat makan saja untung ada. Tapi waktu adik bersedia memeriksakan ADS kemarin kami pun senang sekali. Sehingga kami bisa tahu apa penyebabnya walaupun tidak secara keseluruhan. Tapi waktu umur 2 tahunan kemarin ADS pernah jatuh dari tangga di rumah. Waktu jatuh dia tidak nangis. Dia hanya diam. Padahal posisi terkatuh itu kepala duluan yang kena ke lantai. Mungkin itu juga yang menyebabkan ADS jadi seperti ini. Lihatlah daya tangkapnya itu sangat rendah. Tapi kalau dari makanan saya rasa tidak, karena makanan itu betul-betul saya jaga waktu hamil.

7) Seberapa dekat ADS terhadap orang tua?

Jawaban: kalau masalah dekat, ADS dekat dengan kedua-duanya. Tetapi kalau mau dibandingkan, dia lebih dekat dengan ibunya. Karena saya yang mengurus dan menyiapkan segala keperluannya, sedangkan ayahnya pagi-pagi sudah harus kerja. Namanya juga buruh, waktu kerjanya tidak menentu. Kadang pagi, kadang pagi sore, kadang malam, kadang sehari pulang, kadang tidak. Tidur pun ADS masih dengan kami, adiknya terpaksa ngalah tidur dengan neneknya. ADS memang terlalu kami manjakan dirumah, mungkin karena dia anak perempuan satu-satunya jadi ya kami terlalu memanjakannya.

8) Apakah orang tua dapat menerima keadaan ADS tersebut?

Jawaban: kami menerima apapun keadaan anak kami karena anak itu merupakan anugerah dari Allah ya. Untuk saat ini memang dia penuh dengan keterbatasan, tapi kita tidak pernah tahu kedepannya bagaimana. Yang jelas semangat dari diri ADSlah

yang membuat kami juga tetap bersemangat. Lagi pula rezeki anak itu sudah diatur sama Allah. ADS ini juga rezekinya baik sekali. Pernah kemarin kami kehabisan uang untuk membayar SPP ADS dan kakaknya, sedangkan jangka waktu pembayaran tinggal sebentar lagi. Tapi tanpa kami duga-duga ada saja yang datang memberi rezeki untuk kami. Entah itu dari keluarga yang datang main ke rumah lalu memberikan uang jajan untuk ADS, entah itu dari teman-teman ayahnya. Yang jelas rezeki ADS itu baik dan akhirnya kami bisa membayarkan SPP untuk ADS terlebih dahulu, baru setelah itu ayahnya gaji kami bisa membayarkan SPP kakaknya juga.

9) Bagaimana tanggapan keluarga yang lain melihat kondisi ADS seperti saat ini?

Jawaban: keluarga yang lain biasa-biasa saja. Hanya saya pernah sedikit merasa sedih waktu sepupu saya pernah berkata bahwa ADS ini susah untuk belajar. Dia harus disekolahkan di SLB karena kalau sekolah biasa dia itu tidak mampu. Mendengar kata-kata seperti itu, orang tua mana yang hatinya tidak sedih. Pasti akan sedih. Tapi saya pasrah saja sama Allah. Yang jelas saya dan suami telah berusaha melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuan kami supaya ADS minimal sudah bisa membaca dan menulis sebelum masuk SD ini. Karena kami tidak mau ADS sekolah di SLB. Kasihan sama ADSnya nanti kalau dia sampai sekolah di SLB. Keluarga juga menyuruh kami mengobati ADS ke dukun, ya kami turuti. Kami obati ADS. Kata yang ngobati ADS, ADS ini diikuti sama pengasuhnya. Dia belum mau melepas ADS sampai kelas 3 SD nanti. Makanya ADS ini belum bisa ngapain sendiri. Dia itu cuma mau main. Kalau sudah main itu sudah, bisa ketawa-ketawa sendiri sampai kaya orang gila. Yang ngobatin juga bilang kalau orang lain itu tidak akan mampu

mengobati ADS, bisa-bisa pengasuhnya ini marah kalau diobati.
Ya sudah, kami pasrah aja.

10) Apakah di rumah ADS diajarkan juga untuk menulis?

Jawaban: ya, saya selalu mengajarkan ADS menulis lagi di rumah. Pelajaran yang dipelajari di sekolah tadi saya ulang lagi di rumah. Tapi itulah susahnyanya, ADSitu cepat sekali bosan dan capek, kadang-kadang saya emosi dan akhirnya memarahinya. Padahal dia belajar itu baru saja 10 menit, bahkan belum sampai 10 menit. Dia itu kalau belajar semaunya saja. Kita arahkan, kita tuntun, tapi dia tetap semaunya. Daya tangkapnya juga sangat lemah. Malah lebih cepat adiknya yang nangkap kalau belajar di bandingkan ADS. Sudah dibilang jangan buat garis-garis dan lingkaran lagi kalau menulis, tetapi dia tetap saja seperti itu. Susah dibilangin ADS itu. Entahlah kenapa, apa karena kami terlalu memanjakannya maka jadi seperti ini.

11) Bagaimana dengan pendidikan ADS selanjutnya?

Jawaban: yang jelas kami sudah berusaha semampu kami supaya anak kami bisa seperti teman-temannya yang lain. Minimal bisa menulis dan membaca. Tapi kalau memang ADS tidak mampu, kami tidak memaksakan. Kalau pun ADS harus bersekolah di SLB ya mau bagaimana lagi. Kami sebagai orang tua harus menyekolahkan dia. Bukan berarti karena ADS seperti ini kami harus bersedih-sedih terus dan tidak menyekolahkan dia. Justru karena semangat yang ada di diri ADS lah kami juga tetap bersemangat. Kalau bisa kami ingin ADS tetap bersekolah di sekolah biasa seperti kakaknya. ADS juga kalau ditanya mau sekolah dimana dia selalu jawab sekolah di tempat abang. Tapi ya kita lihat saja perkembangan ADS ini selanjutnya bagaimana. Mudah-mudahan dia ada kemajuan. Amin.

Lampiran 3.1

Kode:1
2
3

Catatan Lapangan 001

Hari, tanggal : **Senin, 4 Februari 2014**
Tempat : **Sentra Musik TK Tunas Harapan Kota Bengkulu**
Waktu : **08.30 –11.30 WIB**

Catatan Deskriptif

Kegiatan di pagi hari berlangsung seperti biasanya. Mulai dari kegiatan berbaris, cross motoric, mengambil buku di loker masing-masing dan pindah ke sentra yang akan dimasuki sesuai jadwal masing-masing kelas. Guru-guru sentra pun juga bersiap-siap untuk membawa murid-murid ke kelasnya. Kegiatan awal ini berlangsung lebih kurang 30 menit, dan tepat pada pukul 08.00 anak-anak masuk ke sentra masing-masing.

ADS mengerjakan tugas pertamanya, yaitu menjiplak pola gambar buahan dari kotak susu. Dia tidak dapat menjiplak sesuai dengan pola. Dia hanya membuat sebuah lingkaran besar di buku gambarnya. Melihat hasil kerja ADS, guru pun menghampiri untuk membimbingnya. Guru membimbing ADS sambil memegang tangannya. Walaupun telah dibimbing, ADS tetap tidak dapat menjiplak pola gambar buahan tersebut dengan baik. Tangan ADS terasa begitu kaku ketika guru membimbingnya.

Selanjutnya, ADS ditugaskan untuk menuliskan namanya sendiri dan menyalin hari beserta tanggal yang ada di papan tulis ke buku gambarnya tersebut. ADS mengerjakan semua tugas tersebut, tetapi harus berulang-ulang kali namanya dipanggil. Jika tidak dipanggil, ADS tidak akan mengerjakan tugasnya. Dia akan diam saja sambil memperhatikan kegiatan lain yang dikerjakan oleh teman-temannya. Hasil tulisan ADS hanya berupa garis-garis dan lingkaran. Dia beranggapan bahwa apa yang dia tulis tersebut sesuai dengan apa yang ada di papan tulis. Selain itu, ADS juga selalu terburu-buru mengerjakan tugasnya.

Catatan Reflektif

Kegiatan ADS hari ini adalah menjiplak pola gambar buahan dari kotak susu. ADS mengerjakan tugasnya dengan baik walaupun sedikit tergesa-gesa, tetapi hasilnya tidak sesuai dengan pola yang akan dijiplak. ADS hanya membuat sebuah lingkaran besar. Dan ketika ditugaskan untuk menuliskan nama, hari dan tanggal, ADS hanya membuat garis-garis dan lingkaran di buku gambarnya. ADS merasa bahwa apa yang telah dia kerjakan tersebut adalah benar.

Lampiran 3.2

Kode: 1
2
3**Catatan Lapangan 002**

Hari, tanggal : **Senin, 4 Februari 2014**
Tempat : **TK Tunas Harapan Kota Bengkulu**
Waktu : **11.00–12.00 WIB**

Catatan Deskriptif

Hari ini ADS mengikuti kegiatan les di sekolah. Kegiatan yang dilakukan hampir sama dengan kegiatan belajar pada jam pelajaran sekolah, hanya saja kegiatan les ini lebih ditekankan pada kegiatan membaca, menulis dan berhitung. Kegiatan les ini berlangsung sekitar 1 (satu) jam. Dari pukul 11.00 siang sampai pukul 12.00 siang.

Pelajaran yang diberikan kepada ADS tidak sama seperti teman-temannya yang lain. ADS masih belajar huruf ABCD dan angka-angka dengan cara menebalkan garis putus-putus, sedangkan teman-temannya telah sampai pada tahap melengkapi kalimat, berhitung, menjumlahkan dan mengurangi. Hal tersebut dilakukan karena kemampuan ADS masih sangat terbatas.

ADS diperintahkan untuk menebalkan huruf A sampai Z pada majalah yang dimilikinya. Seperti biasa, ADS hanya membuat garis-garis dan lingkaran saja pada setiap huruf tersebut. Tidak satu pola huruf pun dapat ditiru ADS dengan benar. Guru pun membimbing ADS dengan langsung memegang tangannya, tetapi ADS tetap tidak dapat meniru pola tersebut. Tangan ADS selalu saja kaku apabila dibimbing oleh guru. ADS lebih memilih untuk mengerjakan tugasnya sendiri sesuai dengan keinginannya. (Lampiran.)

Catatan Reflektif

ADS mengikuti kegiatan les di sekolah. Perhatian guru terhadap ADS lebih terlihat ketika kegiatan les berlangsung dari pada kegiatan belajar biasanya. ADS ditugaskan untuk menebalkan huruf A sampai Z. Tetapi seperti biasanya, ADS hanya menuliskan garis-garis dan lingkaran saja pada huruf-huruf tersebut tanpa ada 1 (satu) pola huruf pun yang dapat ditebalkannya dengan benar.

Lampiran 3.3

Kode:1
2
3

Catatan Lapangan 003

Hari, tanggal : **Rabu, 5 Februari 2014**
Tempat : **Sentra Seni TK Tunas Harapan Kota Bengkulu**
Waktu : **08.30 –09.30 WIB**

Catatan Deskriptif

Hari ini ADS masuk ke sentra seni. Tugas hari ini adalah menebalkan tulisan nama bagian tanaman, lalu membacanya, dan terakhir mewarnai gambar bagian tanaman tersebut. ADS telah siap dengan pensil dan crayonnya. Ketika guru selesai menjelaskan pelajaran hari ini, ADS langsung menuju meja guru untuk mengambil lembar kerjanya.

Ternyata ADS tidak menggunakan pensil untuk menebalkan tulisannya, dia malah menggunakan spidol berwarna biru. Tulisan bunga, daun, batang dan akar ditebalkan oleh ADS tidak sesuai pola huruf. Dia hanya membuat lingkaran pada huruf-hurufnya. Selain itu, ADS juga menebalkan tanda panah yang ada di sebelah kiri tulisan, padahal hal tersebut tidak diperintahkan oleh guru.

Selain itu, untuk kegiatan mewarnai, ADS hanya mewarnai pinggiran gambarnya saja. Semua gambar diberi warna biru. Mulai dari bunga, batang, dan akar. Hanya daunnya saja yang tidak diwarnai ADS. Lembar kerjanya pun dicoret-coret oleh ADS. Melihat hal tersebut, guru hanya diam dan terus memperhatikan ADS dan murid-murid yang lain. Guru tidak menegur dan membimbing ADS. Setelah dirasa selesai, ADS mengumpulkan lembar kerjanya kepada guru. ADS mendapatkan bintang 2 (dua).

Catatan Reflektif

Kegiatan ADS hari ini adalah menebalkan tulisan nama bagian tanaman, lalu membacanya, dan terakhir mewarnai gambar bagian tanaman tersebut. ADS hanya membuat lingkaran pada huruf-hurufnya. Untuk kegiatan mewarnai, ADS hanya mewarnai pinggir-pinggir gambarnya saja. Semua gambar diberi warna biru. Guru tidak membimbing ADS, melainkan hanya melihat saja apa yang dikerjakan oleh ADS.

Lampiran 3.4

Kode:1

2

3

Catatan Lapangan 004

Hari, tanggal : Sabtu, 8 Februari 2014
Tempat : Sentra Intaq Dan Bermain Peran TK Tunas Harapan
 Kota Bengkulu
Waktu : 08.30 –09.30 WIB

Catatan Deskriptif

Kegiatan hari ini adalah pengembangan diri anak, dikarenakan anak-anak sebentar lagi akan memasuki Sekolah Dasar (SD), maka guru memberikan tugas kepada anak-anak untuk menulis. Namun di sentra lain juga ada yang melakukan kegiatan pengembangan diri, seperti mewarnai, bernyanyi, bermain angklung, bermain drum-band, melipat dan menggunting kertas.

Anak-anak di sentra intaq ini ditugaskan untuk menulis kalimat “Kantor Pos” pada buku tulisnya, begitu juga dengan ADS. Guru memberikan penjelasan terlebih dahulu dan setelah itu baru anak-anak dipersilahkan untuk mengambil buku tulisnya lalu mengerjakan tugas tersebut. guru juga menuliskan contoh kalimat tersebut di papan tulis sehingga memudahkan anak-anak untuk menulinya.

ADS dengan semangat mengambil buku dan alat tulisnya. Guru menuliskan contoh kalimat yang akan dituliskan ADS di buku tulisnya. Setelah selesai, barulah ADS dipersilahkan untuk menulis. Seperti biasa, ADS hanya dapat membuat garis-garis dan lingkaran saja pada buku tulisnya. Dia bahkan menebalkan kembali tulisan yang ditulis oleh guru.

Melihat hal tersebut, guru langsung menegur ADS dan mengambil buku tulisnya. ADS lalu dibimbing oleh guru untuk menuliskan huruf tersebut satu per satu. Namun hasil yang ditunjukkan ADS tetap saja sama, yaitu berupa garis-garis dan lingkaran. Guru lalu membuat kalimat tersebut menjadi pola titik-titik sehingga tugas ADS berganti menjadi menebalkan hurufnya saja. Tetapi hasil yang ditunjukkan ADS masih saja sama, yaitu berupa garis-garis dan lingkaran pada pola huruf tersebut.

Catatan Reflektif

Kegiatan ADS hari ini adalah menuliskan kalimat “Kantor Pos” pada buku tulisnya. ADS mengerjakan tugas tersebut dengan semangat walaupun hasilnya tetap saja berupa garis-garis dan lingkaran. Guru mengganti tugas ADS dari menulis kalimat menjadi menebalkan kalimat. Namun hasil dari pekerjaan ADS masih tetap saja sama, yaitu berupa garis-garis dan lingkaran pada pola huruf tersebut.

Lampiran 3.5

Kode:1

2

3

Catatan Lapangan 005

Hari, tanggal : **Senin, 10 Februari 2014**
Tempat : **Sentra Persiapan TK Tunas Harapan Kota Bengkulu**
Waktu : **08.00 –09.30 WIB**

Catatan Deskriptif

Hari ini adalah hari Senin, maka seperti biasanya kegiatan upacara pun berlangsung. Terdapat anak-anak yang datang terlambat, namun tidak kalah banyak anak yang dapat datang tepat pada waktunya. Setelah selesai upacara, anak-anak langsung dipimpin oleh guru sentra masing-masing untuk memasuki kelasnya.

Hari ini ADS belajar di sentra persiapan. Pelajaran pada hari ini adalah menulis kalimat “Pilot Mendarat di Bandara”, melengkapi kalimat dengan kata yang sesuai dan mewarnai gambarnya. Guru menjelaskan dan memberikan contoh terlebih dahulu mengenai pelajaran pada hari ini. Ketika dirasa anak-anak cukup mengerti, maka guru mempersilahkan anak-anak untuk mengerjakan tugasnya.

Seperti biasa, pada lembar buku tulis ADS telah ditulis terlebih dahulu oleh guru kalimat yang akan ditulis ulang oleh ADS sehingga memudahkan ADS untuk mengerjakannya. Akan tetapi, ADS tetap saja mengalami kesulitan. Dia selalu saja menuliskan garis-garis dan lingkaran ada lembar kerjanya tersebut. Guru mengubah kembali pekerjaan ADS tersebut menjadi menebalkan huruf-huruf. Tetapi ADS tetap saja melakukan hal yang sama, yaitu menuliskan garis-garis dan lingkaran pada pola huruf-hurufnya. Begitu juga pada kegiatan melengkapi kalimat yang sesuai, ADS hanya menuliskan garis-garis saja pada penggalan kalimatnya.

Untuk kegiatan mewarnai dan melengkapi kalimat dengan kata yang sesuai, dilakukan ADS tidak sesuai perintah. Guru memerintahkan untuk mewarnai gambar motor dan tukang posnya dengan warna orange, tetapi ADS malah mewarnai dengan warna biru. Gambar yang diwarnai pun hanya pinggir-pinggir garis saja. Selain warna biru, ADS juga mewarnai gambar tersebut dengan warna hijau dan coklat. Ketika diperintahkan guru untuk mengambil crayon warna orange, ADS malah mengambil warna biru, hijau dan coklat.

Catatan Reflektif

Seperti kegiatan sebelum-sebelumnya, hasil belajar ADS selalu saja sama. Dia hanya menuliskan garis-garis dan lingkaran pada lembar kerjanya. Selain itu, untuk kegiatan mewarnai, ADS selalu saja mewarnai bagian pinggir gambar tersebut. Tugas-tugas tersebut dikerjakan sesuai dengan keinginannya saja, bukan berdasarkan perintah yang telah diberikan oleh guru.

Lampiran 3.6

Kode:1

2

3

Catatan Lapangan 006

Hari, tanggal : Selasa, 11 Februari 2014
Tempat : Sentra Musik TK Tunas Harapan Kota Bengkulu
Waktu : 08.00 –09.30 WIB

Catatan Deskriptif

Kegiatan ADS pada hari ini adalah menuliskan kata becak dan bemo pada buku tulisnya. Seperti biasa. Guru selalu menuliskan contoh kata-kata yang akan ditulis ulang oleh ADS di buku tulisnya terlebih dahulu. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk memudahkan ADS mengerjakan pekerjaannya.

Ketika buku tulis tersebut dikembalikan lagi ke ADS, ADS pun mulai bekerja. Namun sayangnya, ADS selalu saja menuliskan garis-garis pada buku tulisnya tersebut. Garis-garis tersebut ditulis ADS pada contoh yang dituliskan oleh guru. Melihat hal tersebut guru lalu membimbing ADS dengan langsung memegang tangannya. Setelah dibimbing, ADS menuliskan tugasnya tersebut di buku tulisnya. Tangan ADS selalu saja kaku, sehingga hasil tulisannya pun masih terlihat dipaksakan.

Selanjutnya guru membiarkan kembali ADS untuk menulis sendiri. Hasilnya pun ADS kembali menuliskan garis-garis pada buku tulisnya. Dia hanya mampu menulis 1 baris saja, itu pun karena bantuan dari guru. Selebihnya hanya garis-garis lagi yang dituliskan oleh ADS pada buku tulisnya.

Catatan Reflektif

ADS dibimbing oleh guru untuk menuliskan tugasnya. Ketika dibimbing, tangan ADS terasa begitu kaku sehingga hasil tulisannya pun terlihat juga begitu kaku. ADS hanya menulis 1 baris saja karena telah dibantu oleh guru. Selebihnya dia hanya membuat garis-garis saja di buku tulisnya tersebut.

Lampiran 3.7

Kode:1

2

3

Catatan Lapangan 007

Hari, tanggal : Jum'at, 14 Februari 2014
Tempat : Sentra Imtaq Dan Bermain Peran TK Tunas Harapan
 Kota Bengkulu
Waktu : 08.30 –09.30 WIB

Catatan Deskriptif

Kegiatan hari ini adalah menebalkan titik-titik gambar helikopter dan tulisan polisi. ADS mengerjakan tugasnya sendiri. ADS menebalkan titik-titik tersebut dengan baik, tetapi hanya garis yang lurus saja. Garis yang melengkung tidak dapat diikutinya. Apabila ada garis yang melengkung, dia tetap membuat garis tersebut menjadi garis lurus. Pola helikopter pun dapat terbentuk walaupun hasilnya kurang baik dan tidak terlalu beraturan.

Guru sentra tidak membimbing ADS. Guru hanya melihat dan menegur ADS saja. Walaupun kurang diperhatikan oleh guru, ADS tetap mengerjakan tugasnya. ADS mengerjakan tugas tersebut semaunya saja. Pekerjaan ADS tidak selesai, karena tulisan polisinya tidak ditebalkan juga. ADS mengerjakan dari arah yang salah. Terkadang dari arah atas, kanan, kiri, bawah dan tengah-tengah.

Catatan Reflektif

Kegiatan ADS hari ini adalah menebalkan titik-titik gambar helikopter dan tulisan polisi. ADS dapat menebalkan titik-titik tersebut walaupun hanya titik-titik yang berupa garis lurus. Titik-titik tersebut dihubungkan kurang beraturan. Walaupun demikian, ADS mengerjakannya dengan teliti. Tugas ADS tidak selesai karena tulisan pilotnya tidak ditebalkan juga.

Lampiran 3.8

Kode:1

2

3

Catatan Lapangan 008

Hari, tanggal : Kamis, 20 Februari 2014
Tempat : Sentra Balok TK Tunas Harapan Kota Bengkulu
Waktu : 08.00 –09.30 WIB

Catatan Deskriptif

Hari ini ADS berada di sentra balok. Namun kegiatan yang dilakukan di sentra balok ini sama seperti di sentra-sentra lainnya. Di akhir kegiatan, barulah anak-anak dibebaskan untuk bermain balok dan membuat suatu bangunan atau pun bentuk sesuai dengan yang telah dicontohkan oleh guru. Akan tetapi, ADS tidak pernah melakukan kegiatan akhirnya bermain balok. Dia lebih memilih untuk melihat teman-temannya saja bermain.

Seperti biasa guru telah memberikan tugas kepada anak-anak untuk menulis, begitu juga terhadap ADS. ADS ditugaskan untuk menulis kalimat “Topi Pak Tani” pada buku tulisnya. ADS mengerjakan tugas tersebut sama seperti hari-hari biasanya, yaitu hanya berupa garis-garis saja. Pada kolom nomor, dari baris pertama samapai terakhir ditulis penuh oleh ADS berupa garis-garis saja. Garis tersebut menyerupai angka satu. Ada juga yang menyerupai tanda positif (+) dan ada juga yang menyerupai huruf “r” kecil.

Catatan Reflektif

Kolom nomor pada buku tulis ADS penuh terisi dengan garis-garis yang menyerupai angka satu (1) dari baris pertama sampai baris terakhir. Selain itu, ADS juga menuliskan tanda yang menyerupai tanda positif (+) dan ada juga yang menyerupai huruf “r” kecil pada buku tulisnya. Seakan-akan bahwa tulisannya tersebut telah benar sesuai dengan apa yang telah dicontohkan oleh gurunya.

Lampiran 3.9

Kode:1

2

3

Catatan Lapangan 009

Hari, tanggal : Sabtu, 22 Februari 2014
Tempat : Tempat Les ADS (Bility)
Waktu : 10.30 –12.00 WIB

Catatan Deskriptif

Hari ini peneliti melakukan observasi langsung ditempat ADS mengikuti les. kegiatan les tersebut berlangsung lebih kurang 1,5 jam. Awalnya pemilik tempat les tersebut tidak mengizinkan peneliti ikut masuk untuk meneliti ADS dikarenakan kegiatan yang dilakukan peneliti didalam nantinya akan mempengaruhi konsentrasi ADS dan murid-murid lainnya. Setelah dijelaskan untuk apa keperluan penelitian ini, barulah peneliti diizinkan.

ADS dibimbing langsung oleh pemilik les tersebut. Sebelum memulai pelajaran, ADS dipersilahkan untuk buang air kecil terlebih dahulu. Setelah semua keperluan belajar menulis selesai dipersiapkan, barulah kegiatan belajar tersebut dilakukan. Sayangnya ADS tidak membawa buku lesnya sehingga guru lesnya harus mengambil buku baru lagi untuk ADS.

Kegiatan tersebut diawali dengan menulis huruf “ABC”. Guru les membuat kotak khusus tempat ADS menebalkan, meniru dan menulis huruf tersebut. Sebelum menulis, ADS harus bisa mengucapkan huruf-huruf tersebut terlebih dahulu. Apabila ADS tidak mengucapkan huruf tersebut dengan benar dan suara yang sedikit keras, maka ADS akan di marah. Selain dimarah, tangan ADS juga dipukul menggunakan penggaris dan diancam untuk tidak boleh pulang. Setelah ADS bisa mengucapkan dengan benar dan suara yang keras, barulah ADS bisa menulis.

Guru membimbing ADS dengan cara memegang tangan ADS langsung, bantuan verbal dan garis titik-titik. Tetapi, apabila ADS kurang tepat melakukan pekerjaan tersebut, maka hal serupa akan dilakukan guru. ADS hanya diam dan memperhatikan mata guru saja. Tulisan yang dihasilkan ADS tetap berupa garis-garis dan lingkaran. Hal tersebut dilakukan oleh guru dari awal belajar sampai selesai.

Catatan Reflektif

Kegiatan les ini dilakukan satu minggu sekali setiap hari Sabtu. Gurumembimbing dengan cara memegang langsung tangan ADS, bantuan verbal dan garis titik-titik. Selain itu, guru membimbing ADS menulis terlalu memaksa, penuh penekanan, sedikit keras dan mengancam. Tulisan yang dihasilkan ADS masih berupa garis-garis dan lingkaran.

Lampiran 4.1

Kode: 1**2****3****4****Catatan Lapangan 010****Wawancara Terhadap Pihak Sekolah**

Hari, tanggal : **Senin, 3 Februari 2014**
Tempat : **TK Tunas Harapan Kota Bengkulu**
Waktu : **08.30 –11.30 WIB**

Catatan Deskriptif

Hari ini merupakan hari pertama peneliti melakukan wawancara mengenai data yang terkait oleh ADS, seperti: identitas; latar belakang dan kegiatan ADS sehari-hari. Peneliti langsung mendatangi kepala sekolah, guru kelas serta orang tua ADS. Sebagai pembuka, peneliti langsung mendatangi kepala sekolah yang sedang berada di ruang kepala sekolah.

Peneliti memulai pembicaraan dengan meminta dokumen identitas ADS terlebih dahulu. Sayangnya dokumen yang diberikan tersebut salah. Kepala sekolah memberikan dokumen jumlah data siswa secara keseluruhan. Lalu peneliti mulai bertanya mengenai masalah kesulitan menulis permulaan atau menulis dengan tangan yang dialami ADS. Sebelumnya peneliti bertanya kepada kepala sekolah mengenai penerimaan siswa baru, apakah sekolah melakukan tes kesehatan terlebih dahulu atau tidak. Pertanyaan tersebut dijawab oleh kepala sekolah sampai pada pertanyaan yang terakhir.

Setelah itu, peneliti kembali melakukan wawancara untuk mendapatkan data ADS tersebut kepada guru kelasnya. Hal yang sama dilakukan peneliti pertama kali adalah dengan meminta dokumen identitas ADS. Tanpa banyak basa-basi, guru langsung memberikan dokumen tersebut. Selanjutnya barulah peneliti melakukan wawancara dengan memberikan pertanyaan pertama mengenai media apa saja yang digunakan untuk mengajari ADS menulis permulaan atau menulis dengan tangan. Pertanyaan tersebut juga dijawab oleh guru secara lugas sampai pada pertanyaan yang terakhir.

Catatan Reflektif

Peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan guru kelas ADS untuk mendapatkan data mengenai hal-hal yang terkait dengan kemampuan menulis permulaan atau menulis dengan tangan ADS. Selain dari wawancara, peneliti juga memperoleh data dari dokumentasi identitas ADS.

Lampiran 4.2

Kode: 1
2
4**Catatan Lapangan 011****Wawancara Terhadap Orang Tua ADS**

Hari, tanggal : **Senin, 3 Februari 2014**
Tempat : **TK Tunas Harapan Kota Bengkulu**
Waktu : **10.30-11.30 WIB**

Catatan Deskriptif

Setelah pulang sekolah, peneliti langsung melakukan wawancara terhadap orang tua ADS. Wawancara tersebut membahas masalah riwayat kehamilan, status ADS, penyebab ADS mengalami kesulitan menulis permulaan atau menulis dengan tangan dan pertanyaan lain yang masih berkaitan dengan ADS. Hal yang sangat memudahkan peneliti dalam mendapatkan data tersebut adalah sifat terbuka yang ditunjukkan orang tua ADS terhadap peneliti. Orang tua ADS tidak keberatan sama sekali ketika tahu bahwa peneliti akan melakukan penelitian mengenai masalah yang dialami ADS untuk kepentingan study peneliti. Selain itu, orang tua ADS juga selalu memberikan motivasi dan bantuan terhadap peneliti.

Pertanyaan demi pertanyaan diajukan peneliti kepada orang tua ADS. Tidak terlihat sedikitpun raut wajah kecewa dari orang tua setelah mengetahui kemampuan menulis permulaan atau menulis dengan tangan ADS masih berada pada tahap mencoret. Orang tua ADS selalu befikir positif dengan apa yang diberikan Tuhan terhadap ADS, karena mereka tahu dibalik setiap cobaan pasti ada hikmah yang lebih baik lagi dapat diambil manfaatnya.

Catatan Reflektif

Kegiatan wawancara tersebut berlangsung tidak terlalu lama. Namun data yang diperoleh dari hasil wawancara terhadap orang tua ADS tersebut cukup membantu peneliti. Sifat terbuka orang tua ADS sangat membantu peneliti untuk mengumpulkan data mengenai ADS tersebut.

Lampiran 4.3

Kode: 1

2

3

4

Catatan Lapangan 012

Wawancara Terhadap Orang Tua

Hari, tanggal : Sabtu, 22 Februari 2014
Tempat : Rumah ADS
Waktu : 11.50-14.05 WIB

Catatan Deskriptif

Wawancara dilakukan di rumah ADS setelah pulang dari les. wawancara ini berlangsung selama lebih kurang 2 jam. Selama melakukan wawancara, peneliti juga mengajak ADS untuk bermain dan berbicara. Perilaku ADS di rumah sangat berbeda dengan di sekolah dan di tempat les. kalau di rumah, ADS mau berbicara dengan siapa saja, termasuk dengan peneliti dan rekan peneliti, sedangkan di sekolah ADS tidak mau berbicara dengan siapa-siapa. ADS hanya menganggukan kepala saja untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, selain itu hanya kata “mama”. Namun hanya satu atau dua kali saja ADS mengucapkannya.

Wawancara ini membahas masalah kemampuan menulis permulaan atau menulis dengan tangan ADS, kesulitan-kesulitan yang dialami ADS pada saat menulis dan data-data lain mengenai ADS. Orang tua ADS sangat antusias menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti sehingga peneliti merasa sedikit terharu ketika orang tua ADS bercerita bagaimana usaha mereka mengobati ADS sehingga ADS dapat seperti anak yang lainnya. Mereka beranggapan bahwa ADS dikuasai oleh makhluk jenis lain yang belum akan melepas ADS hingga ADS berada di kelas 3 SD.

Catatan Reflektif

Wawancara kedua terhadap orang tua ADS ini dilakukan di rumah. Orang tua ADS sangat antusias menjawab semua pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Orang tua ADS beranggapan bahwa ADS dikuasai oleh makhluk jenis yang menyebabkan ADS sulit berkomunikasi dengan orang lain dan melakukan pekerjaan sendiri.

Lampiran 5.1

IDENTITAS ADS

a. Identitas Siswa

Nama Lengkap : Adelia Dwi Safitri
 Nama panggilan : Adel
 Inisial : ADS
 Jenis kelamin : Perempuan
 Tempat, tanggal lahir : Bengkulu, 15 Oktober 2007
 Agama : Islam
 Alamat Rumah
 a. Jalan : Jalan Merapi 15 No. 36A RT 18 RW 4
 b. Desa/Kelurahan : Kebun Tebeng
 c. Kecamatan : Ratu Agung
 d. Kabupaten : Bengkulu
 e. Provinsi : Bengkulu
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Status Anak : Kandung
 Jumlah Anggota Keluarga : 5 (Lima)
 Jumlah Saudara : 3 (Tiga)
 Anak ke : 2 (Dua)
 Golongan Darah : A

b. Identitas Orang Tua

1) Identitas Ayah Kandung

Nama : Usman Aidi
 Tempat, Tanggal Lahir : Talang Padang, 15 Juni 1979
 Agama : Islam
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Pendidikan Tertinggi : SLTA
 Pekerjaan : Buruh Harian
 Alamat : Jalan Merapi 15 No. 36A RT 18 RW 4

2) Identitas Ibu Kandung

Nama : Anita Paili
 Agama : Islam
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Pendidikan Tertinggi : SLTA
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Alamat : Jalan Merapi 15 No. 36A RT 18 RW 4

Lampiran 7.1

PORTOFOLIO HASIL MENULIS ADS

1. Menirukan Tulisan Topi Pak Tani

No. _____
Date : _____

1 AORI Pak Tani
- - - - -

OXLEY

Lampiran 7.2

2. Menirukan Tulisan Pilot Mendarat di Bandara



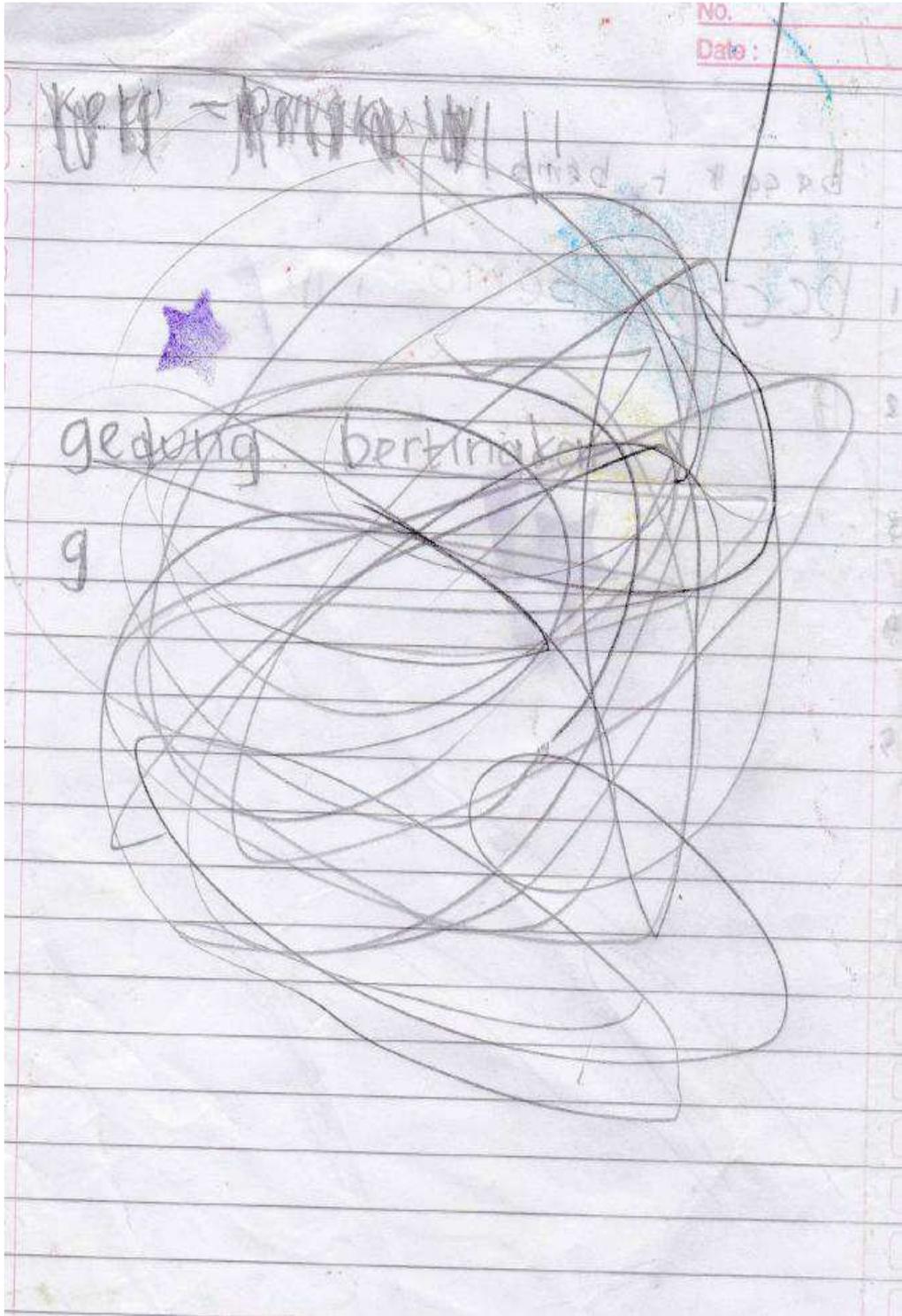
Lampiran 7.3

3. Menirukan Tulisan Petani



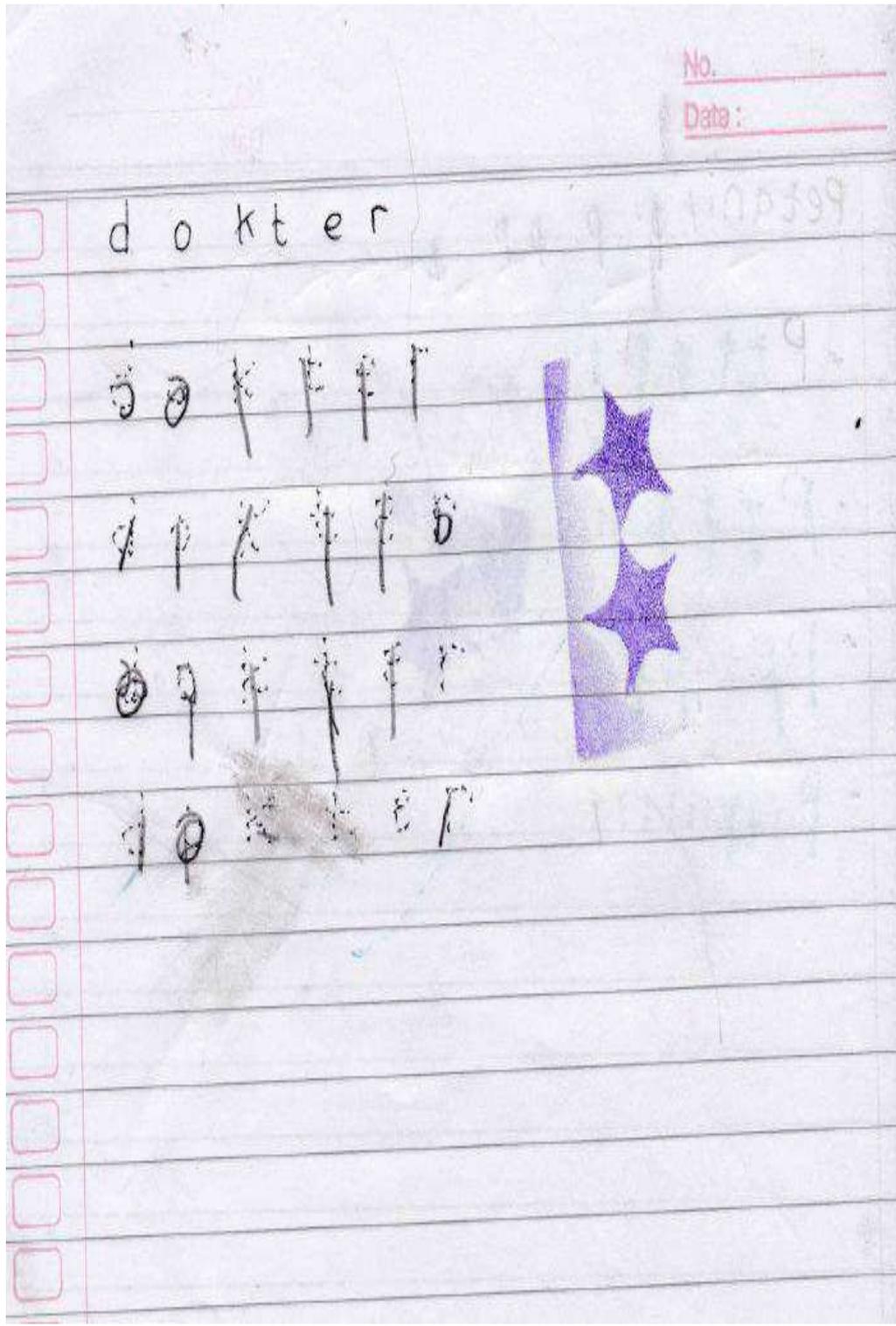
Lampiran 7.4

4. Menirukan Tulisan Kota Bengkulu dan Gedung Bertingkat



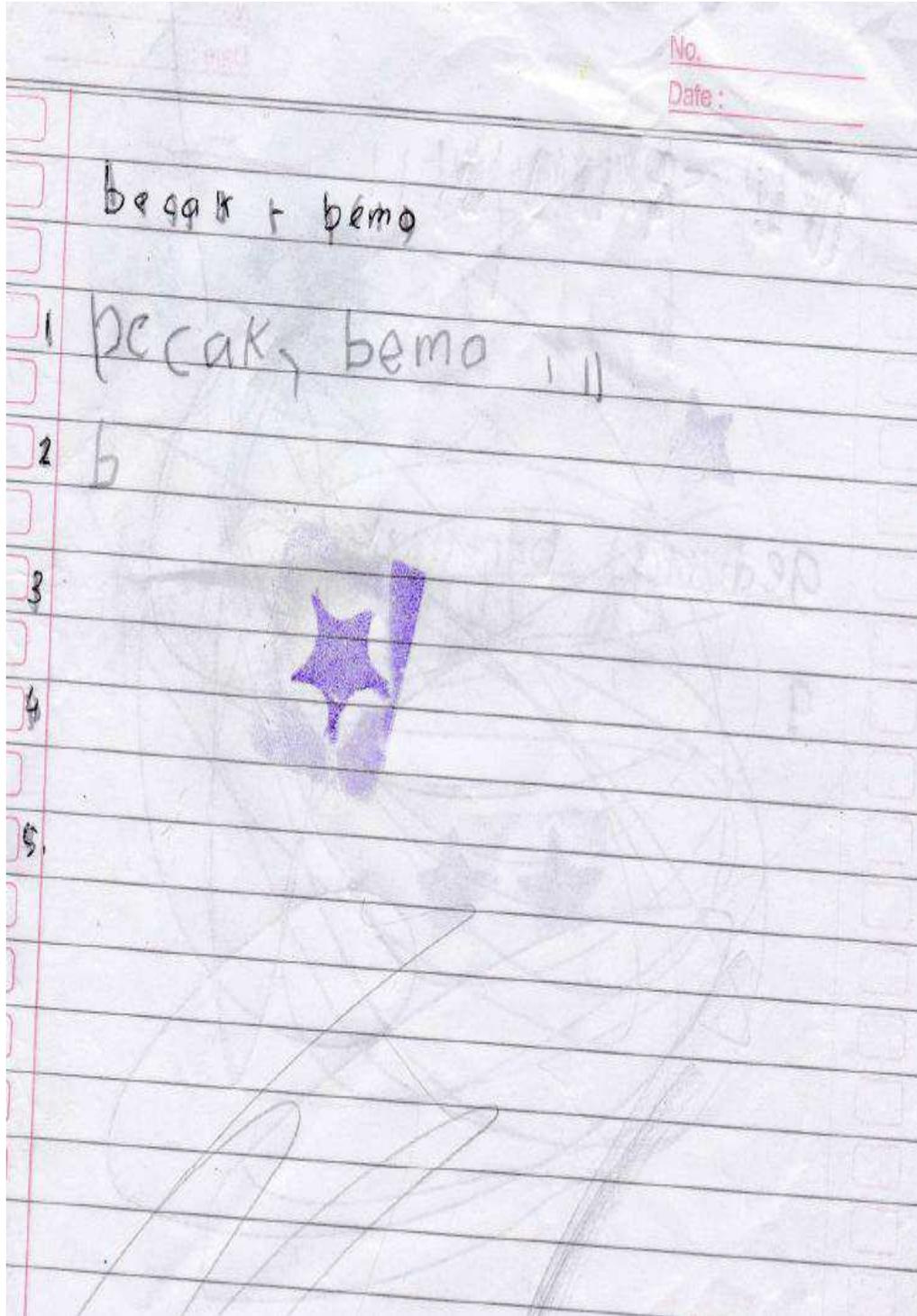
Lampiran 7.6

6. Menirukan Tulisan Dokter



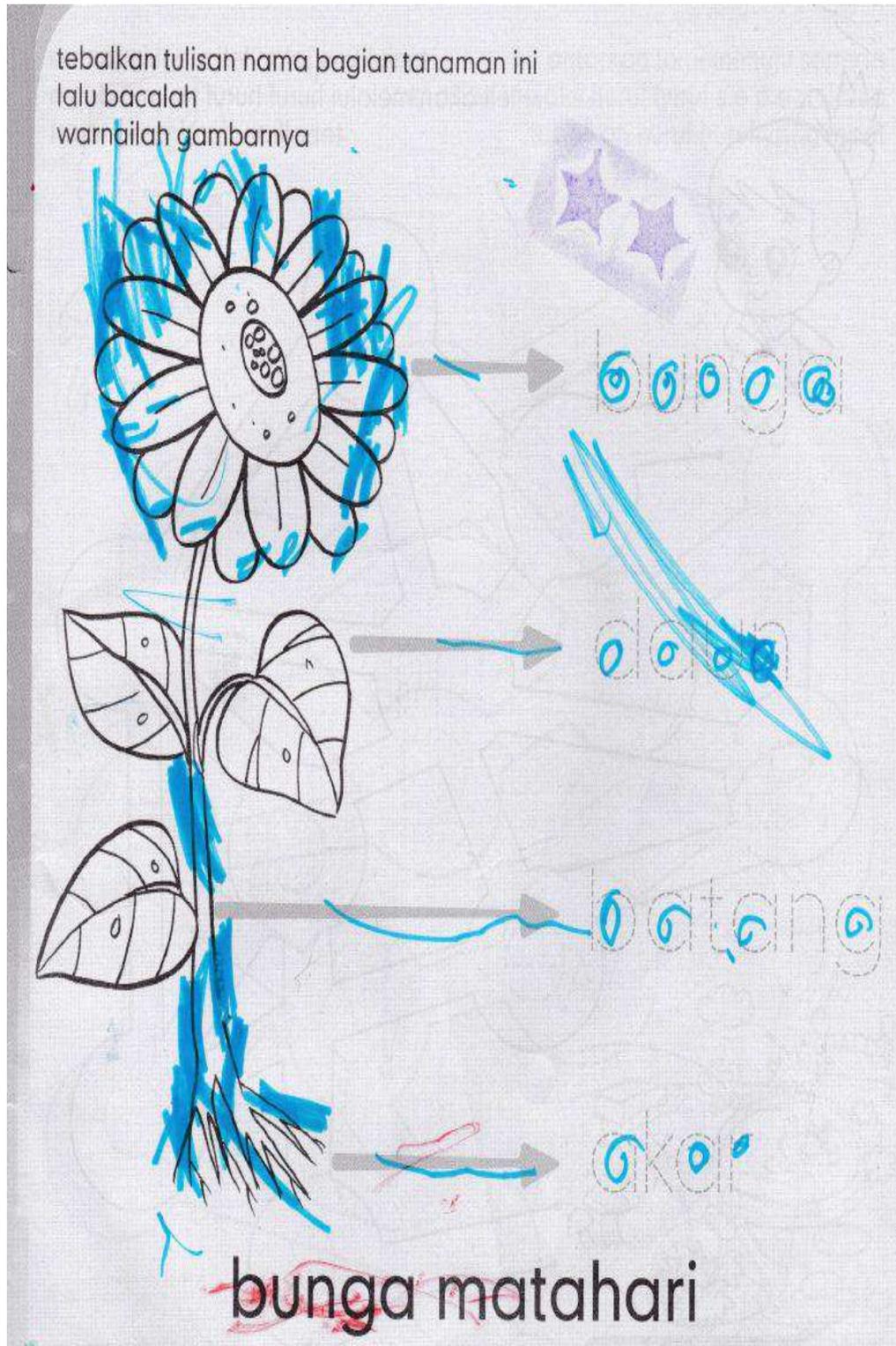
Lampiran 7.7

7. Menirukan Tulisan Becak – Bemo



Lampiran 7.8

8. Menebalkan Tulisan dan Mewarnai Gambar Tanaman



Lampiran 7.9

9. Menebalkan Tulisan Petani, Menuliskan Kata Petani dan Mewarnai Gambar

tebalkan huruf yang belum sempurna
lengkapi kotak kotak kosong
bacalah tulisan
lalu warnailah gambar

p	e	t	a	n	i
p	e	t	a	n	i

Lampiran 7.10

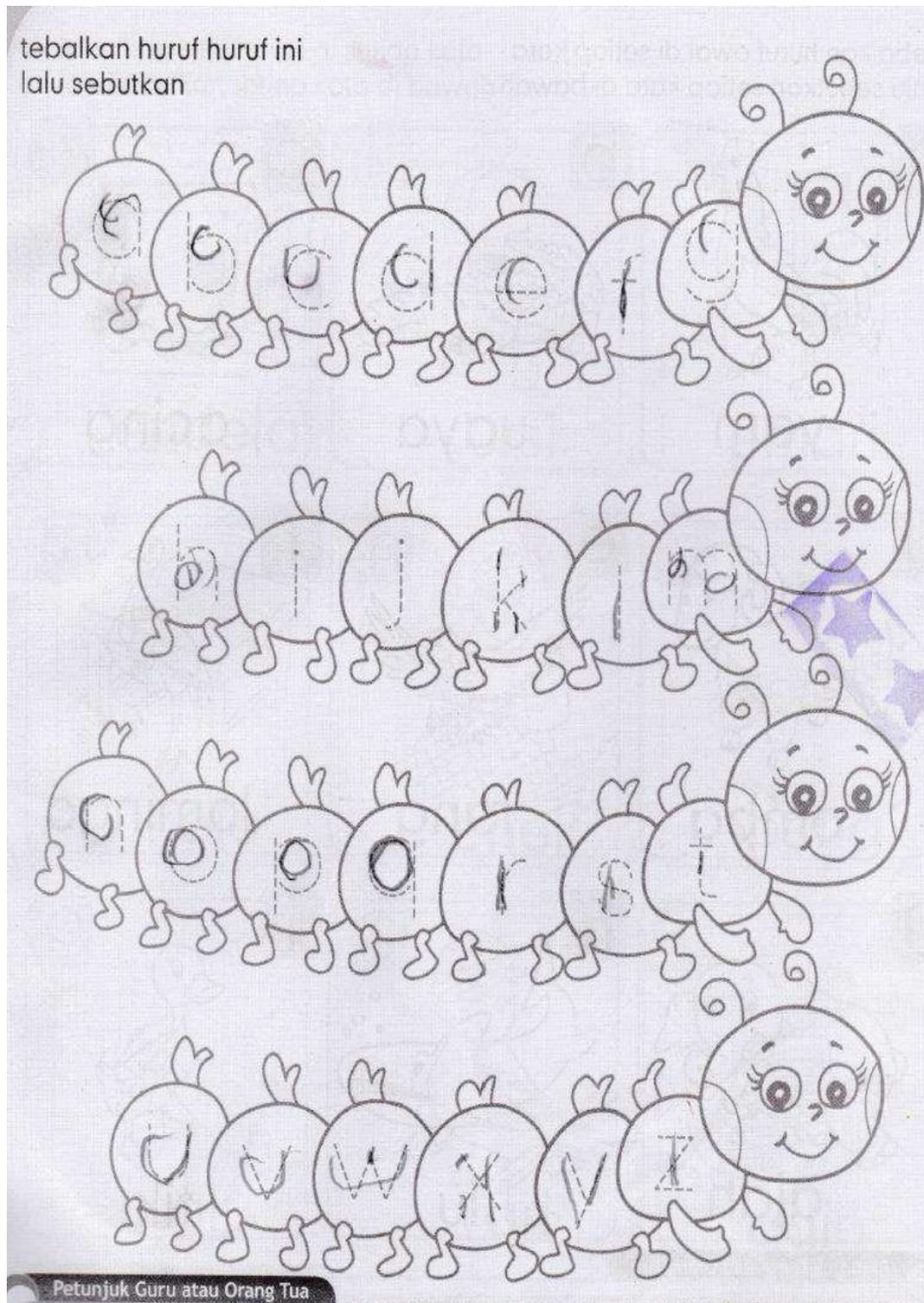
10. Menebalkan Tulisan Pantai, Menirukan Tulisan Pantai dan Mewarnai Gambar

tebalkan huruf yang belum sempurna
 lengkapi kotak kotak kosong
 bacalah tulisan
 lalu warnailah gambar

p	a	n	t	a	i
p	a	n	t	a	i

Lampiran 7.11

11. Menulis Huruf A-Z



PORTOFOLIO HASIL MENULIS ADS

1. Menirukan Tulisan Topi Pak Tani

No. _____
Date : _____

1. Topi Pak Tani

— — —

OKIY

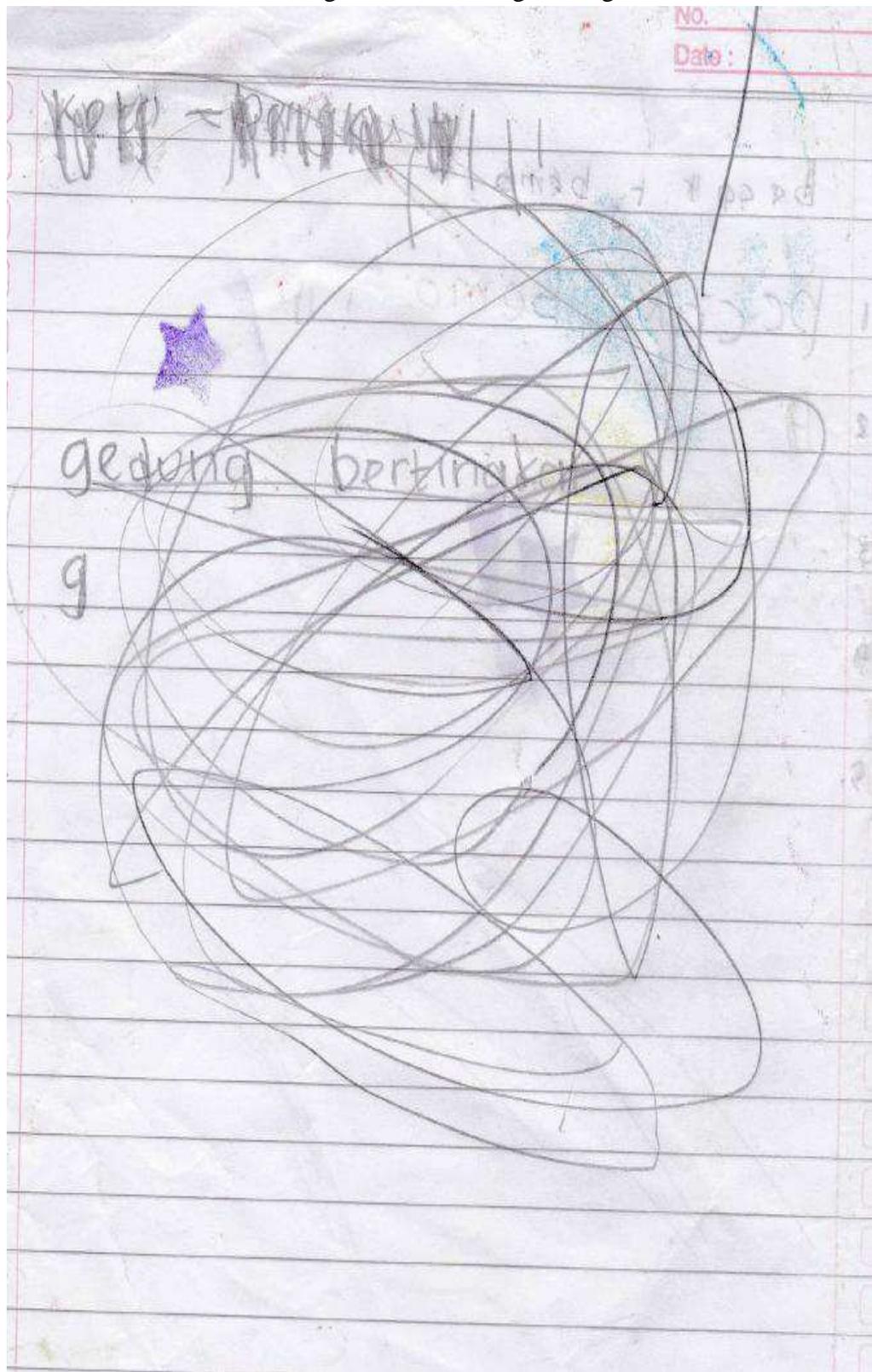
2. Menirukan Tulisan Pilot Mendarat di Bandara



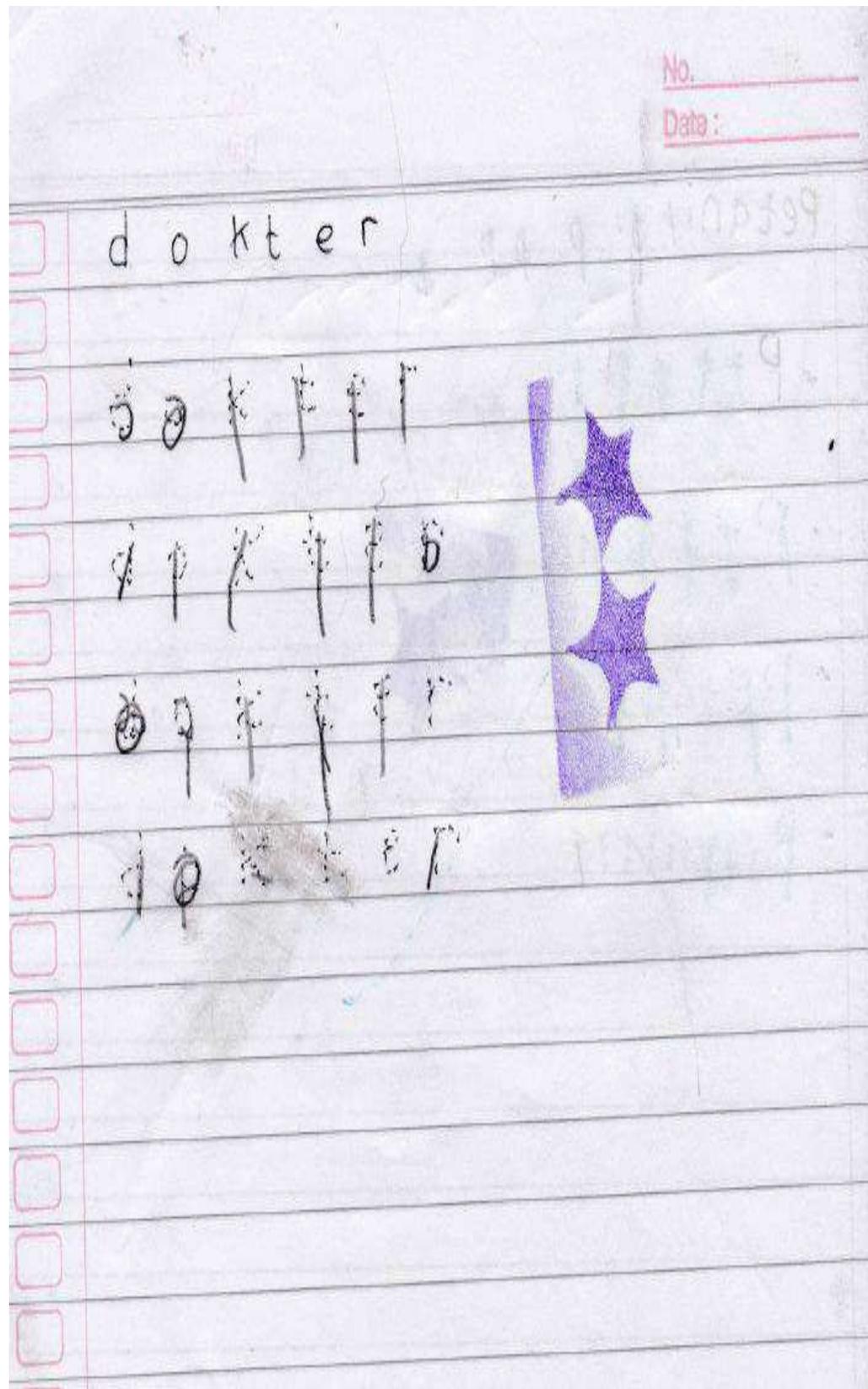
3. Menirukan Tulisan Petani



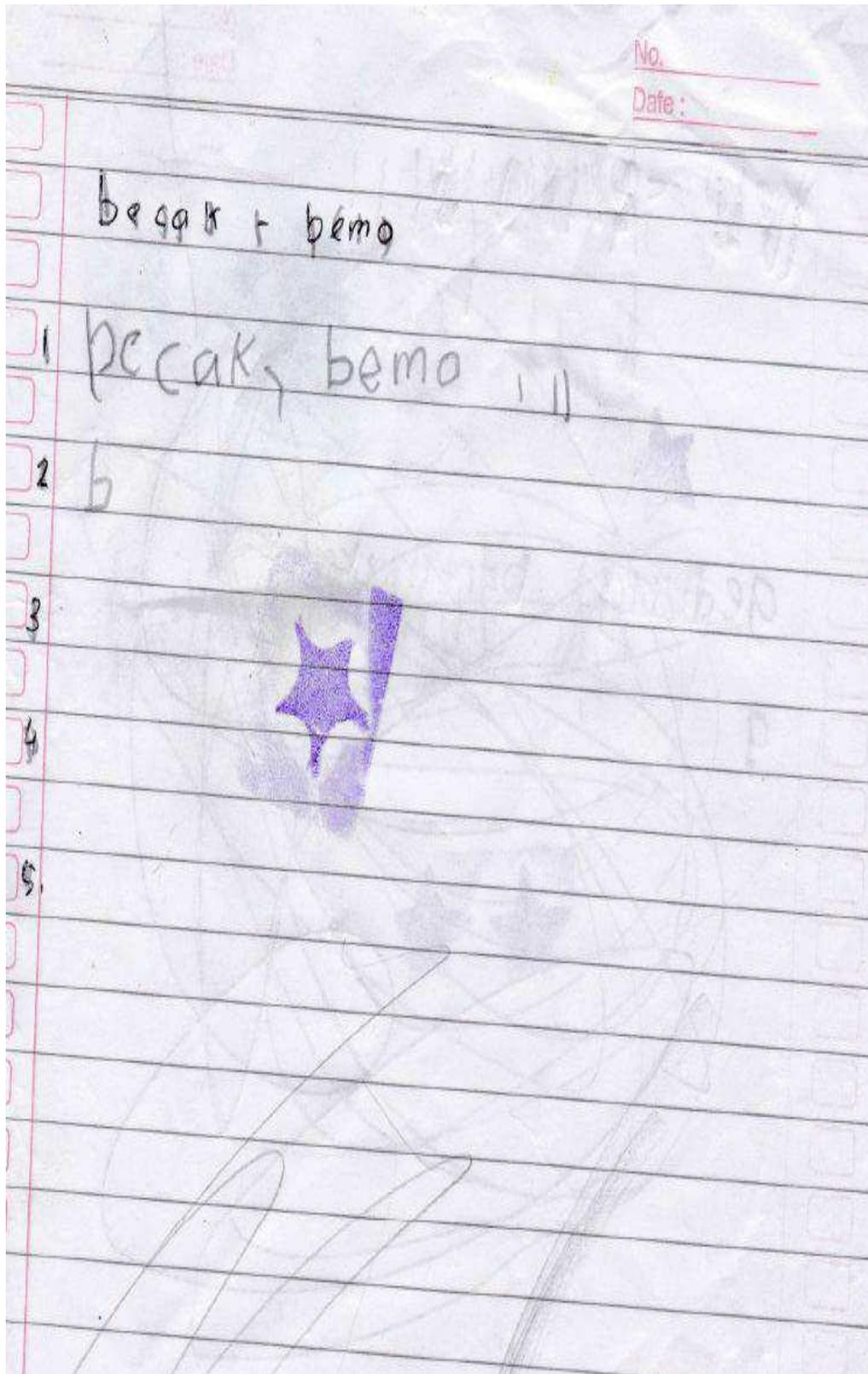
4. Menirukan Tulisan Kota Bengkulu dan Gedung Bertingkat



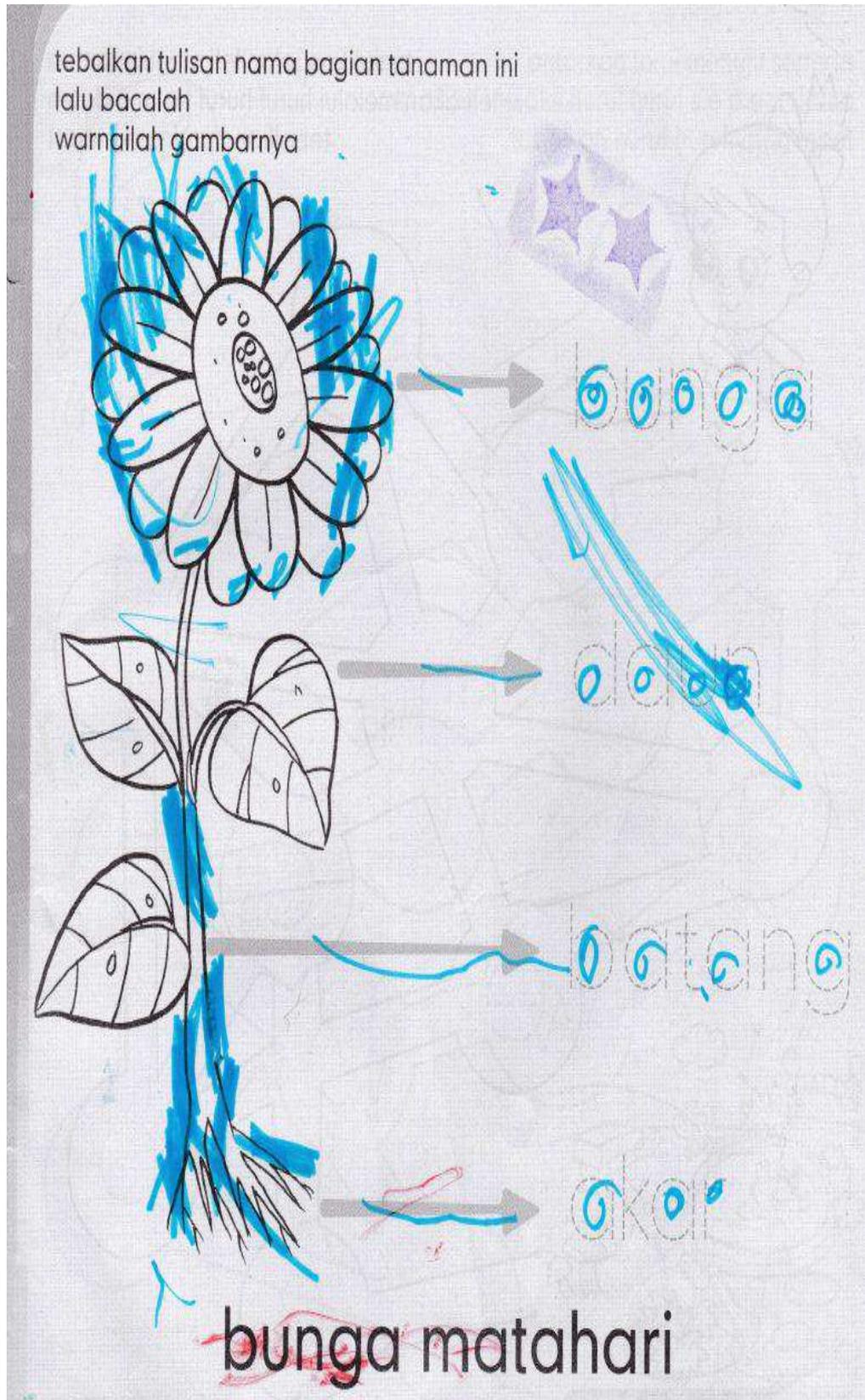
6. Menirukan Tulisan Dokter



7. Menirukan Tulisan Becak – Bemo



8. Menebalkan Tulisan dan Mewarnai Gambar Tanaman



9. Menebalkan Tulisan Petani, Menuliskan Kata Petani dan Mewarnai Gambar

tebalkan huruf yang belum sempurna
lengkapi kotak kotak kosong
bacalah tulisan
lalu warnailah gambar

p	e	t	a	n	i
p	e	t	a	n	i

10. Menebalkan Tulisan Pantai, Menirukan Tulisan Pantai dan Mewarnai Gambar

tebalkan huruf yang belum sempurna
lengkapi kotak kotak kosong
bacalah tulisan
lalu warnailah gambar

p	a	n	t	a	i
p	a	n	t	a	i

11.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS BENGKULU

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan WR.Supratman Kandang Limun Bengkulu 38371A

Telepon (0736) 21170.Psw.203-232, 21186 Faksimile : (0736) 21186

Laman: www.fkip.unib.ac.id e-mail: dekanat.fkip@unib.ac.id

Nomor : 406 /UN30.3/PL/2014
Lamp : 1 (satu) Expl Proposal
Perihal : Izin Penelitian

20 Januari 2014

Yth. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bengkulu
Di Bengkulu

Untuk kelancaran dalam penulisan Skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Saudara untuk dapat memberikan izin melakukan penelitian / pengambilan data kepada:

Nama : **Tri Juli Hajani**
NPM : **A11001028**
Program Studi : **Pendidikan Anak Usia Dini**
Tempat penelitian : **TK Tunas Harapan Kota Bengkulu**
Waktu Penelitian : **24 Januari s.d 8 Februari 2014**

dengan judul : **"Kemampuan Menulis Anak usia Dini (Studi Kasus Anak Kesulitan Belajar Menulis)."** Proposal terlampir.

Atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik

Prof.Dr. Bambang Sahono, M.Pd

NIP.19591015 198503 1 016

Tembusan :
Yth. Dekan FKIP sebagai laporan



PEMERINTAH KOTA BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
Jalan Mahoni Nomor 57 Telp. 21429/21725 Fax. (0736) 345444
B E N G K U L U

SURAT IZIN PENELITIAN
Nomor : 421.75/032/VI.DIKNAS

Dasar : Surat Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu Nomor : 406/UN.30.3/PL/2014, tanggal 20 Januari 2014 tentang Izin Penelitian Mahasiswa

Mengingat untuk kepentingan penulisan ilmiah dan pengembangan Pendidikan Nasional khususnya dalam wilayah Kota Bengkulu, maka dapat memberikan izin penelitian kepada :

Nama : **Tri Juli Hajani**
NPM : **A11010028**
Program Studi : **Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)**
Judul Penelitian : **"Kemampuan Menulis Anak Usia Dini (Studi Kasus Anak Kesulitan Belajar Menulis)"**

Dengan keterangan sebagai berikut:

1. a. Tempat Penelitian : TK Tunas Harapan Kota Bengkulu
b. Waktu Penelitian : 24 Januari s.d 8 Februari 2014
2. Sebelum mendapat surat izin penelitian, peneliti supaya melapor dan berkonsultasi kepada Kabid PAUDNI Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kota Bengkulu.
3. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti wajib melapor pada pimpinan tempat penelitian.
4. Penelitian tersebut khusus dan terbatas untuk kepentingan studi ilmiah tidak untuk dipublikasikan.
5. Menyampaikan hasil penelitian tersebut kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bengkulu.

Demikian surat izin penelitian ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bengkulu, 23 Januari 2014
a.n Kepala Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan
Kota Bengkulu
Kepala Bidang PAUDNI,



Drs. TAHIRIN SIMBANG

Pembina/NIP. 19581117 1979031 001



PEMERINTAH KOTA BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN NASIONAL
TAMAN KANAK-KANAK TUNAS HARAPAN
Jln. Dempo Raya Sawah Lebar Kelurahan Sawah Lebar Kecamatan Ratu
Agung Kota Bengkulu Telp. (0736) 346954

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor:

Saya yang bertanda tangan dibawah ini kepala sekolah Taman Kanak-kanak Tunas Harapan Kota Bengkulu:

Nama : Armizah, M.Pd
NIP : 196512151988022002
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Tri Juli Hajani
NPM : A11010028
Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Bengkulu

Telah selesai melaksanakan Penelitian yang berjudul “Kemampuan Menulis Anak Usia Dini (Studi Kasus Anak Kesulitan Belajar Menulis pada Kelompok B7 di Taman Knak-kanak Tunas Harapan Kota Bengkulu)” dari tanggal 4-22 Februari 2014.

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 24 Februari 2014
Kepala Sekolah



Armizah, M.Pd
196512151988022002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Tri Juli Hajani, lahir di kota Bengkulu pada tanggal 3 Juli 1991, anak ke-3 dari 3 bersaudara. Putri dari pasangan bapak H. Nizwan, M.Si dan ibu Hj. Nurlasmi, B.Sc. Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar pada tahun 2004 di Sekolah Dasar (SD) Negeri 5 Kota Bengkulu, pendidikan tingkat menengah pertama pada tahun 2007 di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Kota Bengkulu serta pendidikan tingkat akhir pada tahun 2010 di Madrasah Aliyah (MA) Negeri 1 Model Kota Bengkulu. Pada tahun yang sama, penulis mengikuti tes penerimaan mahasiswa baru melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) dan diterima menjadi mahasiswi di Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Semasa perkuliahan, penulis dipercayai menjadi Komite Tinggi (KOMTI) kelas sejak awal sampai dengan tamat perkuliahan. Pada tanggal 1 Juli sampai dengan 31 Agustus 2013 penulis melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Periode-70 di Desa Taba Mutung Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah. Penulis melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan II (PPL II) di Taman Kanak-Kanak Tunas Harapan Kota Bengkulu. Penulis juga aktif mengikuti organisasi dan berbagai kegiatan serta perlombaan, antara lain:

- Finalis 10 besar DUTA HIV AIDS se-Provinsi Bengkulu 2011.
- Himpunan Mahasiswa (HIMA) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), sebagai pengurus bidang Kesejahteraan Mahasiswa periode 2012-2013.
- Finalis 10 besar Bintang FTV se-Provinsi Bengkulu 2013.
- Juara 1 lomba Fashion Show Anniversary Bencoolen Mall 2013.
- Juara 1 Fashion Show HUT Radio Swara UNIB FM ke-6 tahun 2013.